

**PEMBINAAN PENGAMALAN ISLAM ANAK DALAM KELUARGA
DI DESA SINGGERE KECAMATAN TINONDO
KABUPATEN KOLAKA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH

**RAHMATANG
NIM: 18010101030**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

KENDARI

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari
Sulawesi Tenggara Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur" yang ditulis oleh RAHMATANG NIM. 18010101030 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua : Dra. Marlina M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Samsul Bahri M.A (.....)

Anggota1 : Dr. H. Samsu M.Pd (.....)

Anggota2 : Dr. Abbas S.Ag, M.A, (.....)



Kendari, 02 November 2022

.....
NIP. 196712311999031002

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) :

"Menjadi Program Studi yang Menghasilkan Tenaga Pendidikan Bidang Agama Islam yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025"

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa Segala Informasi Dalam Skripsi Berjudul “**Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur**” dibawah bimbingan, Dra. Marlina M.Pd.i dan Dr. Samsul Bahri M.A telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 25 Oktober 2022



RAHMATANG
NIM: 18010101030

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sevitans akademi Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMATANG
NIM : 18010101030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak **Bebas Royalti Noneksklusif (nonexclusice royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“PEMBINAAN PENGAMALAN ISLAM ANAK DALAM KELUARGA DI
DESA SINGGERE KECAMATAN TINONDO KABUPATEN KOLAKA
TIMUR”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat kebenarannya.

Dibuat di: Kendari
Pada Tanggal : 25 Oktober 2022



**RAHMATANG
NIM: 18010101030**

KATA PENGANTAR

مبحر لآن محر لآه للآام سب

فر شآى لعم لساواة لاصلاون يملآ عابره للدمحلا

دعبآمان يعمجا به باحصاوه لآى لعون يلسر ملاو ءاينلا

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur”, Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Rasa syukur tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya Bapak Hakim dan Ibu Kasma, yang telah melahirkan, mendidik dan mengasuh dengan penuh kasih sayang serta pengorbanannya tak terterhitung baik dalam bentuk moral dan materil dengan iringan do'anya sehingga penulis dapat melanjutkan hingga menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Kendari. Selanjutnya terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd. selaku Rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis. Dr. Masdin., M.Pd. selaku Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan.

2. Dra. Hj. St Fatimah Kadir, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan.
3. Dra. Marlina M.Pd.I dan Dr. Samsul Bahri MA selaku pembimbing saya yang tidak pernah bosan memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Dosen penguji Drs. H. Samsu M.Pd dan Dr Abbas S.Ag, M.A yang tak pernah bosan dan lelah dalam memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam penulisan hasil penelitian ini.
5. Tilman, S.Sos., M.M. sebagai kepala perpustakaan IAIN Kendari dan seluruh staf yang telah memfasilitasi penulis dalam mengakses sumber pustaka dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
6. Bapak H. Alwi selaku Kepala Desa Singgere serta masyarakat Desa Singgere yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang ramah dan cekatan dalam melayani setiap keluhan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tanpa terkecuali, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang sudah mau berbagi saran dan masukan serta dukungan dan motivasinya. Semoga kebersamaan kita membawa kenangan indah di masa tua nanti.
9. Suamiku yang tercinta EkaSetiawan yang tidak pernah hentinya memberikan cinta dan kasih sayangnya sehingga menjadi penyemangat untuk selalu berjuang menyelesaikan studi ini.

10. Kakakku Yuyu Muliati yang selalu memberikan saran-saran dan semangat, Sahabatku Nur Nabila, Nur Maemuna, Annisa Kawfardan, Elsa Fitrah dan Risdayanti yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.

Kendari, 11 Oktober 2022

Penulis



Rahmatang
18010101030

ABSTRAK

Rahmatang, Nim 18010101030. **Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga Di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.** Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Kendari melalui bimbingan Dra. Marlina M.Pd.I Dan Dr. Samsul Bahri MA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur, 2) Pengamalan Islam anak di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur, 3) factor pendukung dan penghambat pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder, data primernya adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun sedangkan data sekundernya adalah Anak Usia 6-12 tahun. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere yaitu membina dengan memberi contoh/teladan, nasehat dan Pembiasaan. Sedangkan yang dibina adalah ibadah mahdhah anak dan akhlak anak, walaupun sebagian orang tua belum maksimal dalam membina pengamalan Islam anaknya dikarenakan sibuk bekerja. 2) Pengamalan Islam anak di desa singgere yaitu sudah terlaksana walaupun belum maksimal dan itu dilihat dari anak sholat berjamaah di masjid, puasa pada bulan Ramadhan, mengaji di TPQ, sopan santun, jujur, tanggung jawab dan disiplin.walaupun masih ada beberapa anak yang terbilang nakal dan belum baik pengamalan Islam-nya. 3) fakto rpendukung dan penghambat pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere yaitu faktor pendukung yaitu faktor lingkungan yang Islami, adanya TPQ, tersedianya tempat ibadah/masjid, adapun faktor penghambat yaitu orang tua yang kurang memperhatikan dalam membina pengamalan Islam anaknya karena sibuk bekerja, *Handphone*, *Televisi* dan temanbergaul.

Kata Kunci: Pembinaan dan pengamalan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Pembinaan.....	6
2.1.1 Pengertian Pembinaan.....	6
2.1.2 Metode PembinaanAnak	7
2.1.3 Jenis-Jenis PolaPembinaan.....	10
2.2 Pengamalan Islam	12
2.2.1 Pengertian Pengamalan Islam	12
2.2.2 Pokok-Pokok Pengamalan Agama Islam.....	13
2.2.3 Sumber Ajaran Pengamalan Agama Islam	15
2.3 Pembinaan Pengamalan Islam Dalam Keluarga	16
2.3.1 Pola Pembinaan Agama Islam	17
2.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga	19
2.4 Anak	21
2.5 Keluarga	22
2.5.1 Pengertian keluarga.....	22
2.5.2 Tanggung Jawab Keluarga (Orang Tua).....	24
2.6 Penelitian Relevan.....	25
2.7 Kerangka Berfikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Informan Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Uji Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.....	34
4.1.2 Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.....	41
4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur	44
4.2 Pembahasan Penelitian.....	51
4.2.1 Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.....	51
4.2.2 Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.....	54
4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur	55

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	58
5.3 Rekomendasi.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

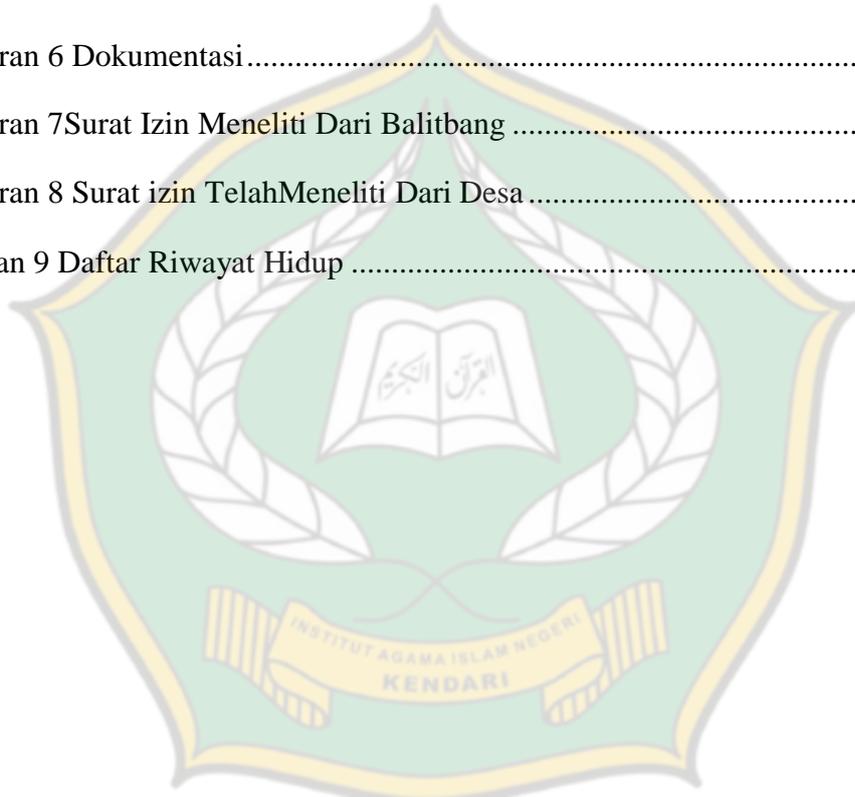
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	29
Gambar4.1 Anak-anak bertengkar dengan temanya	43
Gambar4.2 Anak-anak belajar mengaji di TPQ	46
Gambar4.3 Anak-anak melaksanakan sholat maghrib di Desa Singgere	47
Gambar4.3 Anak-anak bermain Game dan menonton <i>You Tube</i> tanpa pengawasan orang tua.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Desa Singgere	65
Lampiran 2 Instrumen Observasi	67
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	68
Lampiran 4 Hasil Wawancara	69
Lampiran 5 Daftar Informan	78
Lampiran 6 Dokumentasi	80
Lampiran 7 Surat Izin Meneliti Dari Balitbang	84
Lampiran 8 Surat izin Telah Meneliti Dari Desa	85
Lmpiran 9 Daftar Riwayat Hidup	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah amanah yang besar yang harus dijaga dan dibina. Kesucian hati seorang anak adalah mutiara yang begitu berharga jika dibiasakan dengan kejahatan maka dia akan berada pada jalan yang salah yang akibatnya berdampak buruk baginya dan orang-orang sekitarnya. Sedangkan jika memelihara dan membinanya dengan pengajaran dan akhlak yang baik dapat berdampak baik bagi dirinya bahkan orang-orang disekitarnya. Keluarga adalah faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa yang Islami, Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا بَنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ زُهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ [رواه البخاري]

Artinya:“Telah menyampaikan kepada kami Adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib’in dari Az-Zuhri dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah R.A ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (Hadis riwayat Bukhari)

Orang tua harus mampu bertanggung jawab atas anaknya. Mereka harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sampai dengan kebutuhan jiwa dan social yang perlu dalam hidup. Maka perlakuan yang baik, haruslah menjamin agar kebutuhan-kebutuhan anak terpenuhi semuanya. Kebutuhan jiwa seperti kasihsayang, rasa aman, harga diri, kebebasan dan lainnya harus betul-betul diperhatikan. (Hidayat, 2007 hal 7-8)

Pembinaan juga adalah segala interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, dengan tujuan anaknya menjadi anak yang mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat dan optimal. (Muslima, 2017 hal 210). Orang tua hendaknya membina anaknya menjadi anak yang selalu merasa bahwa bisikan, pembicaraan dan gerak-geriknya senantiasa di ketahui oleh Allah SWT baik itu dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Keluarga yang senantiasa beragama, maka ia akan menjadi keluarga yang berpegang teguh dengan agamanya karena mampu memahami makna dan nilai ajaran agamanya, sementara diapun akan bersifat arif dalam bergaul dengan orang lain karena tindakan dan pemikirannya selalu berdasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan, sosial dengan tetap melandaskan pada prinsip-prinsip agamanya. (Simon, 2013 hal 161)

Di Desa Singgere penulis menemukan fakta di lapangan bahwa masih terdapat anak-anak yang memiliki perbuatan yang kurang baik, tidak mau pergi sholat, malas pergi mengaji, tidak mau puasa pada bulan Ramadhan, tidak sopan dan bahkan ada beberapa anak yang suka berkata kotor dan kasar seperti “*Asu, ana bule, dan Setan*”. Dalam hal ini, orang tua dalam membina dan mendidik keagamaan dan keislaman anak di Desa singgere sebahagian masih kurang maksimal salah satunya dalam hal pengamalan keislaman, orang tua kurang dalam membina amalan-amalan Islam anak dan hanya fokus dengan kehidupan sehari-hari yang serba pas-pasan sehingga setelah beranjak lebih besar anak-anak sudah

terbiasa jauh dari perintah Allah SWT hingga anak tidak jarang melakukan hal-hal yang dilarang dan dibenci oleh Allah.

Anak-anak yang memiliki akhlak dan moral yang kurang baik di Desa Singgere ini sekitar 7 orang, dalam hal ini orang tua dalam membina pengamalan Islam anak itu sangatlah penting, bagaimana orang tua Membina pengamalan Islam anaknya di rumah, memberikan pengetahuan apa dan bagaimana akhlak dan adab yang baik dan sesuai tuntunan Rasulullah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk Mengadakan penelitian tentang “Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur”.

1.2 Fokus Masalah

Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur?

1.3.2 Bagaimana pengamalan Islam anak di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur?

1.3.3 Apa faktor pendukung dan penghambat pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

1.4.2 Untuk mengetahui pengamalan Islam anak di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

1.4.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat agar keluarga terutama orang tua dapat lebih memahami dan mengerti tentang pentingnya pembinaan pengamalan Islam anak dan agar orang tua memperoleh pengetahuan tentang bagaimana membina pengamalan Islam anaknya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga

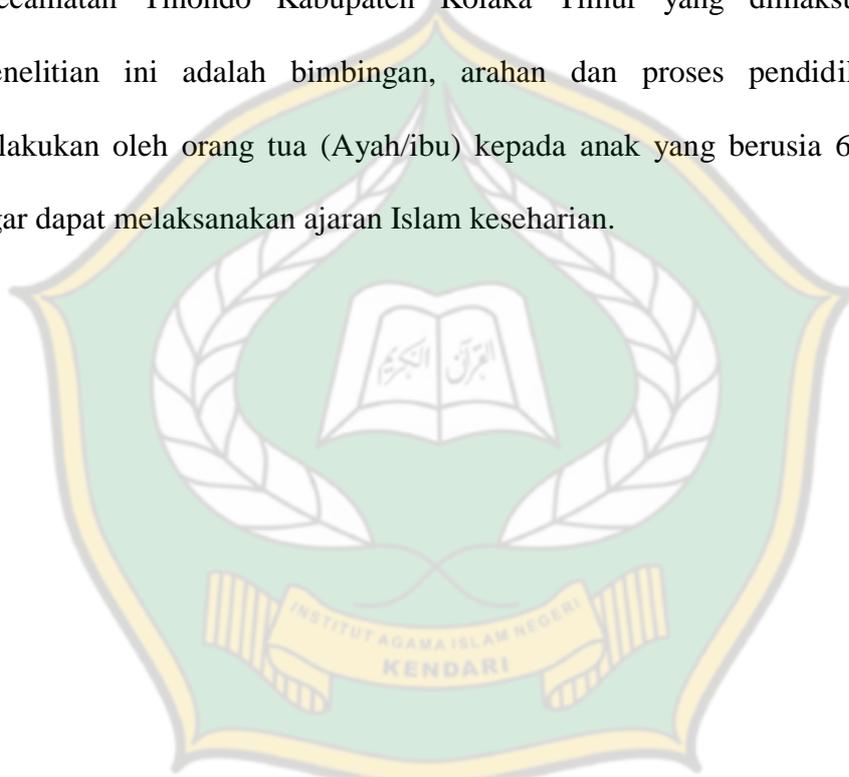
c. Bagi Penulis

Penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana membina pengamalan Islam anak dalam keluarga. Agar suatu saat ketika telah menjadi orang tua, peneliti dapat

mengimplementasikan apa yang telah dipelajari selama kuliah melalui penelitian ini. Selain itu, kiranya dapat memenuhi persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari.

1.6 Definisi Operasional

Pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan, arahan dan proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua (Ayah/ibu) kepada anak yang berusia 6-12 tahun agar dapat melaksanakan ajaran Islam keseharian.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pembinaan

2.1.1 Pengertian Pembinaan

Pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak baik dalam pendidikan formal maupun non formal. (M Arifin, 2008 hal 30) Pembinaan atau bimbingan juga dapat diartikan suatu proses kegiatan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*), supaya peserta didik tersebut dapat memahami dirinya. (Masyhud dan Khusnurdilo, 2005 hal 125) Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.

Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya. Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. (Abuddin Nata, 2009 hal 167) Istilah pembinaan menurut etimologi, berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan dan kegiatan. (Alwi Hasan, 2003 hal 152)

Pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan yang ingin dibina. Pola pembinaan disertai tindakan dari pembimbing untuk membentuk anak. Pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai

oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak agar kelak menjadi orang yang berguna. Menurut Ibnu Maskawaih di dalam bukunya (Sudarsono, 2005 hal 148) berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan pada pembentukan mental anak agar tidak mengalami penyimpangan.

Pembinaan merupakan kewajiban orang tua, cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupannya kedepan sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut sehingga mereka bisa berperilaku lebih baik lagi.

2.1.2 Metode Pembinaan Anak

1. Pembinaan Dengan Kasih Sayang

Pembinaan dengan kasih sayang akan berdampak pada penerimaan anak terhadap apa yang disampaikan anak yang dibina dengan suasana hati yang menyenangkan akan berbeda tingkat penerimaannya dibanding dengan anak yang berada dalam tekanan. Konsep-konsep yang di tanamkan akan tertanam dengan baik karena anak menerimanya dengan senang hati.

2. Pembinaan Dengan Pembiasaan

Pembinaan anak dapat dilakukan dengan membiasakan mereka terhadap perilaku yang baik. Metode pembiasaan cukup efektif. Orang yang terbiasa bersih akan hidup memilih hidup bersih, tidak hanya bersih fisik

tetapi juga berdampak bersih pikiran dan hatinya. Pembiasaan artinya pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

Lingkup kebiasaan anak-anak amatlah luas, meliputi seluruh ucapan, perbuatan dan perilaku yang harus diawasi dan dibiasakan sekalipun begitu, pelaksanaannya tetap harus dilakukan secara bertahap. Dalam arti peraturan dan cara membiasakan itu tidak boleh diterapkan kepadanya secara sekaligus apalagi bila dibarengi dengan paksaan. (Ali Qoimi, 2022 hal 233-238)

Jelas sekali bahwa yang selalu diulang-ulang tentu akan menjadi kebiasaan, didalam cara dan metode tersebut orang tua sebagai pendidik harus dan tidak henti-hentinya memberikan petunjuk dan dorongan terhadap anak-anaknya, walaupun hari itu telah dilakukan kepada anak-anak karena mereka sejak kecil telah diperkenalkan dan dibiasakan dengan perbuatan yang baik. Contoh sederhana dalam hal ini adalah membiasakan anak mengucap salam saat keluar atau hendak masuk ke rumah, jujur dalam berbuat dan berucap.

3. Pembinaan Dengan Contoh/Keteladanan

Metode contoh/keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. (Salminawati, 2012 hal 181) Upaya pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh/keteladanan yang baik. Dalam sebuah lingkungan keluarga terutama kedua orang tua dalam hal ini ayah dan ibu harus bisa menjadi teladan dan harus memberikan contoh

setiap saat menjalankan ibadah, mengatur tutur kata dan tingkah lakunya, dikarenakan anak akan meniru setiap yang dilakukan orang-orang terdekatnya. Secara langsung maupun tidak langsung semua cara hidup, tingkah laku, dan kepribadian orang tuanya akan di contoh dan diteladani anak.

4. Pembinaan Dengan Memberi Nasihat

Abdurrahman Al-Nahlawi dikutip oleh Hery Noer Aly (Dalam Salminawati, 2012 hal 182) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dalam bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

5. Pembinaan Dengan Memberi Perhatian

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani, ataupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan akhlak.

Orang tua yang bijaksana tentunya mengetahui perkembangan anaknya, apalagi seorang ibu karena dalam keseharian anak ibulah orang yang paling dekat dan paling banyak menghabiskan waktunya bersama anak. Ibu adalah pendidik utama bagi anaknya. Ibu sebagai pencipta, ibu sebagai pemelihara suasana. Prinsip dasar kehidupan seperti agama, nilai kebenaran, nilai kebaikan dan keburukan perilaku-perilaku dasar dan

pembinaan dalam keluarga membuat seorang ibu harus berusaha menjadi sahabat untuk anak-anaknya sebagai jembatan emas menyatukan anak dan orang tua dalam hubungan yang akrab dan mesra. (Darosy Endah Hyoscyamina, 2013 hal 136)

6 Pendidikan Dengan Pemberian Hukuman

Hukuman diberikan apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak atau dengan kata lain cara hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan ditempat yang benar. (Muhammad 'Ali Quthb, 1993 hal 341)

Dalam memberikan hukuman ini orang tua diharapkan orang tua melihat ruang waktu dan tempatnya, seharusnya para orang tua sebisa mungkin menahan emosi untuk tidak memberi hukuman berbentuk badaniah. Kalau hukuman yang berbentuk psikologis sudah mampu merubah sikap anak, tentunya sudah tidak dibutuhkan lagi hukuman yang menyakitkan anak tersebut. Bentuk hukuman yang bersifat psikologis adalah a) menunjukkan kesalahan dengan pengarahan, b) menunjukkan kesalahan dengan memberikan istaray, c) menunjukkan kesalahan dengan kecaman.

2.1.3 Jenis-Jenis Pola Pembinaan

1. Pola Pembinaan Yang Otoriter

Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin.

Orang tua bersikap memaksa dan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka orang tua mendidik dengan cara yang mereka inginkan dan terbaik menurut mereka sendiri dan hal ini dapat membuat ketegangan dan ketidaknyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah. (Fatimah, 2008 hal 85) Pada pola asuh ini orang tua mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan orang tua. (Santoso, 2005 hal 257-258)

2 Pola Pembinaan Yang Permisif

Dalam pola pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diizinkan membuat keputusan sendiri tanpa dipertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Dalam pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diizinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. (Kartono, 2008 hal 85)

Orang tua tipe ini memberikan kasih sayang yang berlebihan, hingga karakter anak menjadi impulsif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial. Pada pola permisif ini anak cenderung bebas melakukan apa yang diinginkan hingga orang tua-nyapun memberikan kesempatan pada anaknya.

3 Pola Pembinaan Demokratis

Pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, dimana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. (Horlock, 2006 hal 99) Orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut. Pola ini memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka pula.

2.2 Pengamalan Islam

2.2.1 Pengertian Pengamalan Islam

Pengamalan berarti perbuatan, atau pekerjaan mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Adapun istilah Islam menurut bahasa berasal dari kata {سلم} yang berarti selamat sentosa, asal kata tersebut dibentuk {اسلم} yang artinya memelihara dalam keadaan sentosa dan berarti juga “berserah diri, tunduk, patuh dan taat kepada Tuhan”. (An-Nawawi, 1996 hal 24). Islam juga bisa diartikan dari kata “*Salima*” berarti selamat. “*Aslama*” berarti taat, “*Assalam*” berarti bersih, aman, tunduk, taat, patuh,. “*Silmun*“, “*Salmun*” berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Islam berarti selamat dari kecacatan lahir dan batin, atau agama yang berdasarkan ketundukan dan kepatuhan. (Imanuddin DKK, 2006 hal 37).

Agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara rasul. Atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Qur’an dan

tertera dalam Al-Sunnah, berupa perintah, Larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Ayat yang mewajibkan pengamalan agama Islam dalam surah *Ali-Imran* ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

Berdasarkan ayat yang mewajibkan pengamalan agama Islam, perlu adanya segolongan umat Islam yang memberikan pendidikan agama Islam agar tercapai suatu kebajikan dan terpelihara dari perpecahan dan penyelewengan. Analisis makna kata Islam artinya adalah berserah diri, tunduk dan patuh serta taat dengan sepenuh hati kepada kehendak Ilahi. (Mohammad Daud Ali, 2013 hal 50)

2.2.2. Pokok-Pokok Pengamalan Agama Islam

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan masyarakat, ada beberapa aspek yang harus tertanam dalam diri manusia itu sendiri sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang sebenarnya diantaranya adalah:

1. Aspek Aqidah. Aqidah dalam bahasa Arab adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan pengertian teknis adalah iman dan keyakinan. (Ali, 2004 hal 199). Iman yaitu keyakinan bulat yang dibenarkan oleh hati diikrarkan

oleh lisan dan diwujudkan oleh perbuatan dan tingkah laku. (Hanafi, 2001 hal 9) Iman juga di artikan keyakinan kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitannya, Hari kiamat, Qodhha dan qadar. (Ahmadi dan Salimi, 2004 hal 4)

Keyakinan itu tersusun dari enam perkara yang sering disebut 6 Rukun Iman sebagai berikut: *Pertama* Iman kepada Allah, *Kedua* Iman kepada malaikat, *Ketiga* Iman kepada kitab-kitab Allah, *Keempat* Iman kepada Nabi dan Rasul, *Kelima* Iman kepada adanya hari kiamat, *Keenam* Iman kepada adanya takdir baik dan buruk.

2. Aspek Syari'at. Syaria'at adalah tata cara atau pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah. (Drs. Supriadi, DKK. 2001 hal 91). Dapat disimpulkan bahwa syari'at adalah ketentuan-ketentuan agama Islam yang merupakan pegangan dibidang ibadah. Ibadah terbagi menjadi 2 yaitu ibadah *Mahdhah* dan ibadah *Gairu Mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah dalam arti khusus yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, (Hasan Saleh, 2008 hal 5-10) seperti: sholat, zakat, puasa, haji dan membaca Al-Qur'an. (Amir Syarifuddin, 2003 hal 18) Ibadah *mahdhah* juga disebut dengan *muamalah ma'a al-khaliq* (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah). Adapun ibadah *Ghairu mahdhah* yakni meliputi sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan sebagainya. Ibadah *Ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak melulu menyangkut hubungan manusia dengan Allah tetapi juga dengan lingkungannya, baik sesama manusia, binatang, tumbuhan maupun benda-benda mati. Ibadah jenis ini meliputi segala perbuatan manusia yang

tergolong baik seperti tersenyum, membuang duri dari jalan, menjaga kelestarian lingkungan, dan sebagainya.

3. Aspek Akhlak. Akhlak adalah bentuk jama' dari kata-kata *khuluq* yang berarti perangai, tabi'at. Secara bahasa akhlak adalah perangai, adat istiadat, tabiat atau system perilaku yang dibuat atau sifat-sifat manusia yang terdidik. Sedangkan akhlak yang dimaksud disini adalah bagaimana seseorang mampu menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan sosok seseorang muslim yang tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam yang didalamnya menyangkut akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan juga akhlak terhadap alam sekitar.

2.2.3 Sumber Ajaran Pengamalan Agama Islam

Menurut Aminuddin DKK, sumber ajaran pengamalan agama Islam ada 3 (tiga) yaitu Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Ijtihad.

1. Al-Qur'an. Menurut bahasa, Al-Qur'an memiliki arti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara lafadz (lisan), makna, dan gaya bahasa (uslub), yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir. Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari seluruh ajaran agama Islam.
2. Al-Sunnah/Hadis. Yaitu sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) maupun sifat dan keadaanya
3. Ijtihad. Yaitu mengerahkan segala potensi akal pikiran dan kemampuan semaksimal mungkin untuk menetapkan hukum-hukum syariah.

2.3 Pembinaan Pengamalan Islam Dalam Keluarga

Dalam proses pembinaan dan pengamalan ajaran agama Islam, ada lingkungan yang sangat berperan aktif dan sangat mempengaruhi dari terbentuknya tingkahlaku dan kepribadian seorang anak. Dimana tempat tersebut dapat membawa dampak positif ketika pembinaan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama Islam. Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifatnya hubungan-hubungan langsung. Keluarga adalah pokok pertama yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Keluarga terutama orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya, pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan Karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. (Daradjat, 2009 hal 35)

Pendidikan agama Islam merupakan fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk, berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan bertakwa kepada Allah SWT. (Djailani, S. 2011) Keluarga yang hidup jauh dari agama tidaklah mampu memberikan pembinaan jiwa agama kepada anak-anaknya karena rasa

agama akan masuk terjalin kedalam pribadi anak bersamaan dengan unsur-unsur pribadi yang didapatkan sejak kecilnya.

Dalam pembinaan amalan Islam dalam keluarga diantaranya melalui pembiasaan dan keteladanan dimana anak dibiasakan untuk melakukan dan mempraktekkan hal-hal yang baik dan sesuai perintah dan contoh dari baginda Muhammad SAW. Seperti Sholat 5 waktu, puasa di bulan Ramadhan, mengaji, zakat, memiliki akhlak dan moral yang baik. Anak juga dibiasakan untuk mengucapkan hal-hal yang baik dan jujur dalam berbicara, seperti mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah dan sebagainya.

2.3.1 Pola Pembinaan Agama Islam

1. Pembinaan Rohani

Dengan dibina rohaninya maka anak akan dapat mengetahui kewajibannya kepada Allah, Rasul-Nya, orang tuanya, dan masyarakat. pembinaan rohani ini meliputi: *Pertama* pendidikan iman. Iman secara etimologi adalah kepercayaan, sedang secara definisi ialah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya tuhanlah yang menciptakan dan memberi hukuman-hukuman, mengatur dan mendidik alam semesta ini "*Tauhid Rububiah*", sebagai konsekuensinya maka hanya tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya serta yang harus ditakuti "*Tauhid Uluhiyah*". (Razak, 1999 hal 39) yang dimaksud pendidikan iman ialah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, membiasakannya dari kecil agar mulai faham melaksanakan rukun Islam dan mengajarnya dasar-dasar syariat yang agung dengan demikian tugas dan kewajiban pendidik ialah menumbuh besarkan seorang anak atas dasar

konsep pendidikan iman dan atas dasar-dasar ajaran Islam sehingga mereka terikat oleh akidah dan ibadah Islam dan berkomunikasi dengannya lewat system dan peraturan Islam.

Yang *Kedua* pendidikan ibadah. Pendidikan ini tidak hanya membicarakan tentang hukun dan tata cara sholat belaka, melainkan meliputi pembahasan tentang zakat, puasa, haji, hal ini dimaksud agar anak-anak tumbuh menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan pendidikan adalah agar hidup anak sejalan dengan tuntunan syariat Islam. (Nippan, 2000 hal 102)

Yang *Ketiga*, pendidikan akhlak. Pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama, pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Ialam sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam kehidupan beragama anak.

Yang *Keempat*, Pendidikan kemandirian. Kemandirian adalah bentuk sikap dari obyek dimana individu memiliki independensi yang tidak berpengaruh terhadap orang lain. Agar anak mempunyai perilaku mandiri, hendaknya sejak usia dini orang tua harus menumbuhkan sikap mandiri pada anak-anak-Nya sampai yang setelah dewasa mereka nanti mampu bersikap dan berbuat sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Perilaku mandiri dapat

tumbuh dan berkembang pada diri anak melalui pembiasaan dan ajaran masing-masing orang tua yang memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk sikap mandiri pada anak.

2. Pembinaan Pola Pikir

Yang dimaksud dengan pola pikir adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, Pendidikan akal merupakan satu kesatuan dari pendidikan yang telah disebutkan. Adanya saling keterkaitan antara aspek pendidikan untuk membentuk pola pikir menjadi pribadi yang utuh yang bertanggung jawab sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini. Pembinaan pola pikir melalui pendidikan sepadan dengan pembinaan intelektual anak, yaitu usaha untuk anak mencintai ilmu sehingga anak akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu untuk memperoleh kebenaran.

3. Pembinaan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang erat kaitanya dengan pertumbuhan dan kesehatan. Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting, yang tidak dapat lepas dari pendidikan yang lain bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani, agar jasmani menjadi sehat dan kuat maka dianjurkan untuk melakukan olah raga.

2.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga.

Pertama, Faktor Pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga yaitu Insting, adat atau kebiasaan, keturunan, dan lingkungan. (1) Insting yaitu tindakan atau perbuatan

manusia yang dikehendaki dan merupakan bawaan sejak lahir dan berfungsi sebagai motivator penggerak. (2) Kebiasaan. Yaitu tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. (3) Lingkungan. Seseorang mempunyai tingkah laku baik dan buruk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat yang baik menjadi salah satu faktor pendukung implementasi pengamalan agama Islam (4) Pendidikan. Pendidikan yang diberikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi implementasi pengamalan Islam anak.

Kedua, Faktor penghambat pembinaan pengamalan Islam anak yaitu: (1) Lingkungan keluarga. Sikap orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan dari anaknya karena disibukkan dengan pekerjaan, dan orang tua beranggapan bahwa mendidik pengamalan agama Islam anak hanya tugas dari guru disekolah. (2) Lingkungan Masyarakat. Sedikitnya informasi budaya dan kebiasaan masyarakat yang jauh dari nilai-nilai akhlak akan mempengaruhi perkembangan psikologi dan perkembangan dari implementasi pengamalan Islam anak. (3) Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Kemajuan IPTEK telah menciptakan perubahan yang sangat besar dalam kehidupan ini, televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif terhadap pengimplementasian pengamalan Islam anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari pembinaan pengamalan Islam anak adalah pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dari pembinaan pengamalan Islam anak yaitu kesibukan dan sikap orang tua yang

tidak memperhatikan pendidikan terhadap anak, selain pengaruh dari orang tua, lingkungan, IPTEK, media massa juga berpengaruh terhadap pembinaan pengamalan Islam anak.

2.4 Anak

Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orangtua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai *Rahmatan Lil'alamin* dan sebagai pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orangtua, masyarakat, bangsa dan Negara. Sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, anak merupakan makhluk yang *dhaif* dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan mempunyai proses penciptaan. (Jauhari, 2008 hal 46).

Dalam hal fase-fase perkembangan, seorang anak mengalami tiga fase, yaitu : masa anak-anak, masa remaja, dan masa dewasa muda. Penjelasanannya adalah sebagai berikut. Masa kanak-kanak. Beberapa ahli psikologi membagi tentang anak menjadi dua kelompok yaitu anak awal dan anak akhir. Masa awal anak-anak adalah masa secara umum kronologis ketika seseorang berumur antara 2-6 tahun. Kehidupan anak pada masa ini dikategorikan sebagai masa bermain, karena hampir seluruh waktunya digunakan untuk bermain. Masa akhir anak-anak, yakni antara usia 6-12 tahun, dimana masa ini sering disebut dengan masa sekolah. (Mu'awanah dan Hidayah, 2009 hal 6)

Pengertian anak yang peneliti batasi pada fase usia 6-12 tahun atau fase sekolah dasar. Elizabeth B Hurlock menyebutkan akhir masa kanak-kanak (*Late*

Childhood) yang berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu matang secara seksual. Pada awal dan akhirnya, masa akhir kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian social anak. Masa anak-anak, merupakan hal yang paling menyenangkan bagi anak. Masa dimana mereka dapat bermain atau bercanda dengan siapa saja dengan tanpa batas dan bebas dan juga berkesempatan untuk belajar semaksimal mungkin. Dalam konteks perkembangan anak,

2.5 Keluarga

2.5.1 Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. (Ahmad Tafsir, 2001 hal 155). Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.

Disini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat

penting. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya.

Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari. Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah SWT surat al-Tahrim ayat 6, yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat anak pertama kalinya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anaknya menjadi generasi yang tangguh. Mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah lakunya yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh bagi anak dan mudah ditiru. (Wibowo, 2013 hal 80-81)

2.5.2. Tanggung Jawab keluarga

Dengan menyadari apa dan siapa hakikat anak itu sebenarnya, diharapkan para orang tua dapat menyadari pula kewajiban dan tanggung mereka terhadap anak-anak yang dilahirkan di antara tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Merawat dengan penuh kasih sayang
2. Mendidik dengan baik dengan benar.
3. Memberikan nafkah yang halal dan baik
4. Tanggung Jawab Pendidikan Iman
5. Tanggung jawab pendidikan moral dan Akhlak
6. Tanggung Jawab pendidikan fisik
7. Tanggung Jawab pendidikan Kejiwaan
8. Tanggung Jawab pendidikan seksual
9. Tanggung Jawab pendidikan sosial

Pendidikan Iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam dan dasar-dasar syariah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Dasar-dasar Iman adalah segala sesuatu yang ditetapkan dengan jalan khobar secara benar. Berupa hakekat keimanan dan masalah goib, seperti beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab samawi, beriman kepada semua Rosul, beriman bahwa manusia ditanya oleh dua malaikat, beriman kepada siksa kubur, hari kebangkit, hisab, surga, neraka, dan seluruh perkara goib. Rukun Islam adalah setiap ibadah yang bersifat badani dan harta yaitu sholat, puasa, zakat, dan haji bagi orang yang mampu melaksanakannya. Dasar-dasar syariat adalah segala yang berhubungan dengan jalan Ilahi dan ajaran-ajaran Islam, berupa ibadah, aqidah, akhlak, perundang-undangan, peraturan dan hukum.

Begitu juga dengan pendidikan moral, pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan

oleh anak sejak masa analisa hingga dia menjadi seorang *mukallaf*, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan. Pendidikan Iman itu merupakan faktor yang meluruskan tabiat bengkok dan memperbaiki kemanusiaan tanpa pendidikan Iman ini, maka perbaikan, ketentraman dan moral tidak akan tercipta. Pada Paedagogi psikolog dan sosiolaog barat dan bangsa-bangsa lainnya sangat menaruh perhatian akan adanya pertalian yang erat antara Iman dan moral dan akidah dengan perbuatan. Sehingga mereka mengeluarkan berbagai petunjuk, pendapat dan arah pandangan yang mengatakan bahwa ketentraman kebaikan dan moral itu tidak akan tercipta tanpa adanya din dan iman kepada Allah SWT.

Agama adalah roh moral, sedangkan moral merupakan suasana dari ruh itu. Dengan kata lain, agama memberikan makan, menumbuhkan dan membangkitkan moral, seperti halnya air memberikan makan dan menumbuhkan tanaman. Bertolak dari prinsip prinsip diatas maka setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan bagi anaknya, dan berkewajiban untuk mencegah anaknya dari segala yang dapat membahayakan dirinya. Orang tua adalah yang bertanggung jawab atas anak anaknya, dan di beri amanat atas mereka. Mereka akan disiksa mana kala melalaikan tanggung jawab dan kewajibanya untuk mendidik dan mengajar anak anaknya

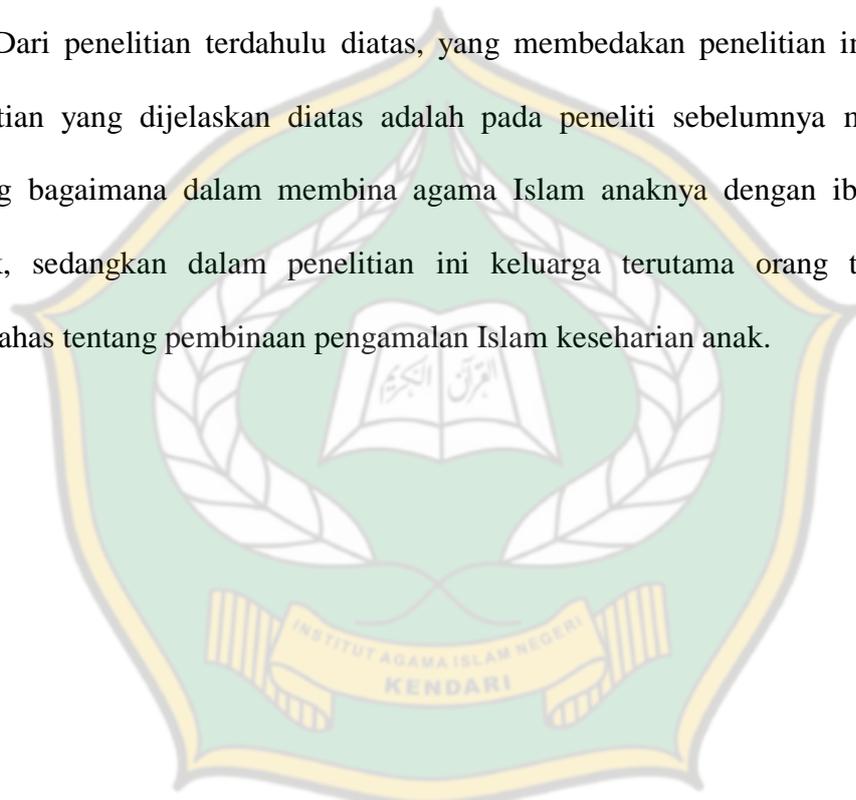
2.6 Penelitian Relevan

Berdasarkan studi terdahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Sinngere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur diantaranya adalah:

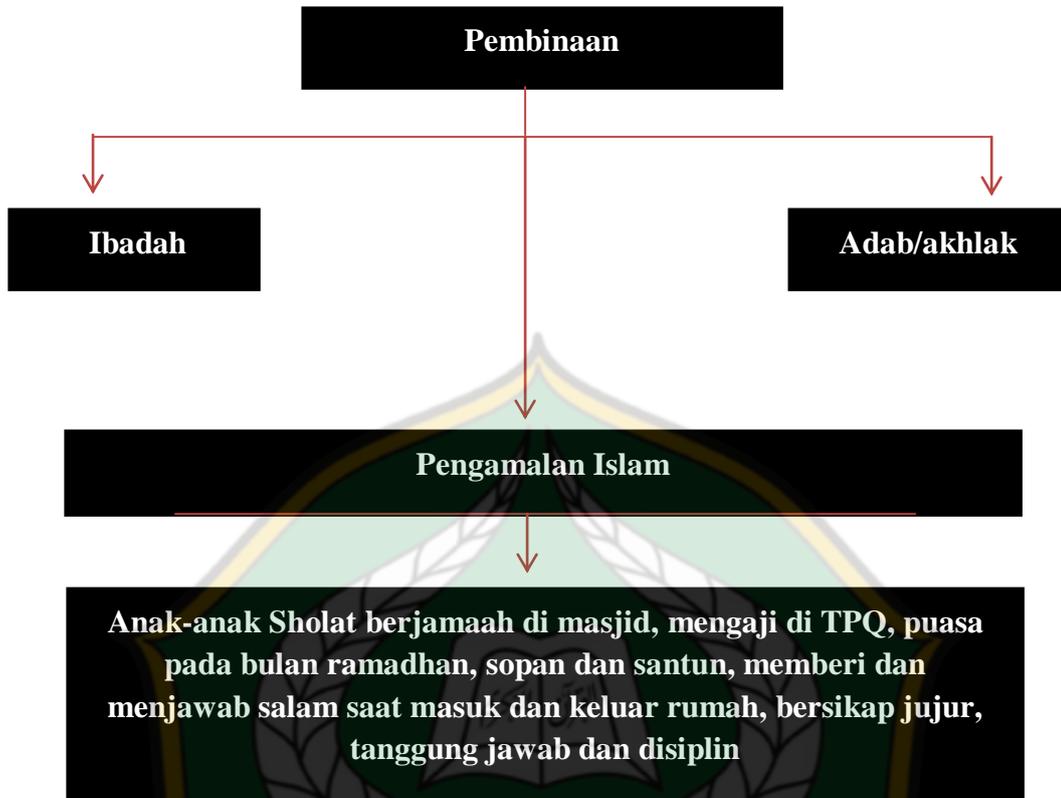
1. Skripsi dari Syahran “Pola Pembinaan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Lahimbua Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. STAIN Sultan Qaimuddin Kendari 2011. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan agama Islam di Desa Lahimbua sudah mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, hal ini ditandai dengan adanya kerjasama antara orang tua dan masyarakat setempat untuk menyediakan TPA sebagai wadah bagi anak dalam proses pendidikan agama di Desa tersebut. Pola atau cara pembinaan orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak di Desa Lahimbua meliputi pemberian nasehat, pola keteladanan dan pembiasaan.
2. Skripsi dari Syahraeni “Pendidikan Agama Anak Nelayan Dalam Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Nelayan Desa Waemputtan Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana)” IAIN Kendari 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan agama anak dalam keluarga nelayan di dapatkan dari ajaran-ajaran yang diberikan orang tua, pendidikan agama dari sekolah sebatas materi maupun pengajaran guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan pendidikan agama dari masyarakat berasal dari pendidikan agama di tempat pengajian (TPA). Pendidikan agama anak tampak seperti membaca alquran di rumah dan di TPA. Melaksanakan wudhu saat mau sholat dan melaksanakan pengajian. Pendidikan akhlak anak ditunjukkan dengan membantu orang tuanya dirumah dan berbuat baik kepada orang lain. Peran orang tua dalam pendidikan agama anak yaitu orang tua mendidik anaknya adab-adab dalam interaksi social, orang tua dapat menjadi sahabat bagi anaknya dalam mendengar keluh kesah sang anak, orang tua memberikan nasehat-nasehat kebaikan kepada anak, orang

tua ,memberikan contoh teladan untuk dijadikan panutan oleh anak dan orang tua memfasilitasi alat-alat dan perlengkapan pendidikan anak. Hambatan yang di hadapi dalam pendidikan agama Islam, Pengetahuan agama orang tua masih terbatas, kesibukan orang tua terhadap kerjaan, serta sarana dan prasarana yang menunjang tempat pengajian yaitu kurangnya Al-Qur'an.

Dari penelitian terdahulu diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dijelaskan diatas adalah pada peneliti sebelumnya membahas tentang bagaimana dalam membina agama Islam anaknya dengan ibadah dan akhlak, sedangkan dalam penelitian ini keluarga terutama orang tua fokus membahas tentang pembinaan pengamalan Islam keseharian anak.



2.7 Karangka Berfikir



Tabel 2.1 Skema Kerangka Berfikir

Berdasarkan skema diatas, menjelaskan bahwa Dalam membina pengamalan Islam anak, orang tua menggunakan pembinaan ibadah dan akhlak. Hal ini dilakukan agar anak bisa mengimplementasikan dengan baik pengamalan-pengamalan Islam yaitu Sholat berjamaah, puasa pada bulan Ramadhan, mengaji di TPQ, sopan dan santun, memberi dan menjawab salam saat hendak masuk/keluar rumah, memiliki sikap jujur, tanggung jawab dan disiplin

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J, 2010 hal 6)

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Pembinaan keislaman anak dalam keluarga, karena metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan melalui mendengar pandangan partisipasi terkait dengan persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu cara mendeskripsikan dalam bentuk kata untuk menggali data dan informasi yang diperlukan

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur dalam waktu kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Maret sampai Mei 2022.

3.3. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek data primer dalam penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, salah satunya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan pada penelitian ini adalah keluarga (Ayah/ibu) yang memiliki anak (Usia 6-12 tahun), kemudian anak (Usia 6-12 tahun) di desa Singgere.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (UsmandanPurnomo, 2011). Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang berpedoman pada lembar wawancara yang telah disediakan. Tehnik yang digunakan penelitian adalah wawancara terstruktur dimana sebelum peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data, peneliti telah lebih dahulu menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang setiap respondenya akan di berikan pertanyaan yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara langsung (*face to face*). Peneliti melakukan wawancara dengan santai agar tidak terlalu tegang dan formal tanpa mengesampingkan keseriusan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa instrument pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Sebelum peneliti turun langsung kelapangan untuk mewawancarai dan mendokumentasi, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin meneliti kepada pihak desa agar tidak terjadi kesalah pahaman. Setelah surat

izin untuk melakukan penelitian telah diterima oleh pihak desa, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti membuat kesepakatan waktu melakukan wawancara dengan informan, Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan negosiasi dengan narasumber agar narasumber berkenan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan jujur. Proses wawancara berlangsung dengan baik, hal yang dilakukan peneliti yaitu terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan kepada informan mengenai tujuan peneliti melakukan wawancara tersebut, kemudian ketika wawancara berlangsung peneliti menggunakan bahasa sehari-hari seperti sedang bercerita atau bertukar pikiran sehingga informan tidak merasa seperti diinterogasi atau dipaksa. Peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang masing-masing 1 orang dalam satukeluarga, 10 orang anak dan 1 guru mengaji dari lokasi penelitian. Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti menguraikan hasil wawancara dalam bentuk tulisan.

3.4.2. Observasi

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana dalam berlangsungnya penelitian peneliti tak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam Penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan dan mengamati bagaimana pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dimana peneliti mendokumentasi dokumen yang berbentuk tulisan maupun berbentuk gambar. dokumen tulisan yang peneliti butuhkan adalah sejarah, cerita dan beografi desa.

Adapun dokumen yang berupa gambar yang peneliti butuhkan adalah foto dan gambar setiap kegiatan yang peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah desa dan struktur pemerintahan desa Singgere. Dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

3.5. Teknik Analisis Data

2.5.1 Reduksi Data

Peneliti mereduksi data dengan merangkum, menilai hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Setelah melakukan pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya peneliti mereduksi data. Sehingga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.

3.5.2 Display Data

Setelah data tentang pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur di reduksi, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narati dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut akan memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Dengan adanya penarikan kesimpulan, maka peneliti dapat memilih data-data yang penting menjadi lebih rinci. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang hingga diselidiki dan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau hubungan interaktif, hepotesis atau teori. (Djunaidi dan Fauzan, 2012 hal 308-312)

3.6 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana tehnik ini dilakukan dengan cara Pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atausituasi yang berbeda, sehingga akan mendapatkan data yang valid. Dengan demikian penelitian ini dikumpulkan kemudian di klarifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

Keluarga merupakan sekolah awal bagi pembinaan anak dimana keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membina anak terutama orang tua. Pembinaan dan pendidikan yang di berikan orang tua sangat berpengaruh bagi kehidupan anak di masa depan. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan terhadap anak sejak dini karna dengan nilai-nilai moral dan keagamaan yang tertanam baik dalam diri anak, dapat menghindarkan anak dari kehinaan dan kejahatan yang bukan hanya dapat merugikan dirinya sendiri bahkan juga orang lain.

Sebagai orang tua dan keluarga muslim, hal yang kita harus tanamkan dalam diri anak sejak dari kecil adalah bagaimana anak bisa patuh akan perintah Allah SWT. Mengajarkan dan membina amalan-amalan Islam anak adalah sebuah kewajiban bagi orang tua. Mengajarkan dan membina sholat anak, puasa anak, mengaji anak, sikap dan perilaku anak adalah hal yang begitu penting. Sholat, puasa dan mengaji adalah cara anak berinteraksi dengan tuhan nya. Dengan amalan-amalan Islam yang baik dan benar dapat mengantarkan interaksi yang baik antara anak dengan Tuhan-Nya, sebagaimana yang diungkapkan orang tua di Desa Singgere yaitu Informan 1:

“Pembinaan pengamalan Islam kepada anak dalam keluarga memang harus bahkan wajib dilakukan oleh para orang tua. Karna yang kita ketahui bahwa memang dasarnya anak paling dekat dengan orang tuanya dan lingkungan keluarganya, waktu anak paling banyak bersama keluarganya terutama orang tua nya. Itulah mengapa apapun yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anaknya. Maka dari itu mengapa saya bekerja sama dengan bapaknya

anak-anak untuk sama-sama mendidik dan membina pengamalan Islam. Hal yang paling pertama kami ajarkan kepada anak-anak kami yaitu bahwa Allah lah Tuhan yang menciptakan seluruh alam semesta, Kemudian kami berusaha memberi contoh/teladan, membiasakan dan menasehati anak kami untuk sholat 5 sholat, berpuasa pada bulan suci Ramadhan, mengaji di TPQ, sopan santun, memberi dan mengucapkan salam saat keluar dan masuk rumah, bersikap jujur, tanggung jawan dan disiplin dalam beribadah dan melakukan kebaikan.” (Senin, 7 Maret 2022)

Hal yang serupa juga sesuai dari pernyataan yang diungkapkan oleh informan 2:

“Sebagai orang tua kami sangat menyadari pentingnya pembinaan keislaman kepada anak walaupun kami bukan orang tua dengan latar belakang pendidikan agama yang tinggi, tapi kami sebagai orang tua sedikit memahami pembinaan mendasar yang harus ditanamkan kepada anak yaitu membina dan mengajarkan anak untuk sholat, mengaji, berpuasa pada bulan Ramadhan. Dan kami juga orang tua selalu membiasakan anak agar sopan dan santun kepada semua orang serta harus selalu bersikap jujur.” (Selasa, 8 Maret 2022)

4.1.1.1 Membina ibadah anak

Membinadan mengajarkan anak agar senantiasa beribadah kepada Allah adalah hal yang sangat penting bagi orang tua dan juga merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Pembinaan ibadah yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembinaan ibadah khusus (*ibadah mahdah*). Ibadah khusus yang di bahas pada penelitian ini adalah Sholat 5 waktu, nerpuasa pada bulan Ramadhan, dan mengaji. Adapun hasil wawancara dari informan 3 tentang bagaimana orang tua dalam membina Ibadah anaknya.

“Sebagai seorang ibu, saya selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak-anak saya. Menurut saya kami orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anak, contohnya sholat, jika kita ingin anak kita untuk sholat 5 waktu, maka kita juga harus sholat 5 waktu, jangan kita hanya menyuruh saja tapi tidak melaksanakan-nya juga. Kemudian Ketika bulan Ramadhan tiba, saya kan puasa, jadi saya selalu mnyuruh anak saya untuk puasa juga sejak pas masuk umur 6 tahun, walaupun hanya puasa setengah hari, yang penting dia belajar dulu” (Rabu, 9 Maret 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan 4 mengenai bagaimana dalam membina Ibadah anak nya.

“Untuk membina ibadah anak, saya berusaha untuk selalu memberikan contoh yang baik, saya selalu berusaha untuk berbuat yang positif, jika waktu sholat telah tiba saya selalu mengajak anak-anak saya untuk ikut melaksanakan sholat secara berjamaah, karena jarak antara rumah saya ke mesjid itu lumayan dekat. Ketika sorepun saya selalu membiasakan anak saya untuk pergi mengaji di TPQ yang di desa. Kalau puasa saya tidak terlalu tekan anak saya untuk puasa full karena saya juga tidak bisa untuk puasa full karena sakit magh, lagi pula umur anak saya juga baru masuk 8 tahun dan menurut saya anak saya masih belum wajib untuk puasa” (Kamis, 10 Maret 2022)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancaranya kepada informan 5:

“Saya sebagai orang tua selalu menasehati anak saya untuk sholat dan pergi mengaji di guru mengaji yang berada di desa, tapi saya tidak bisa terlalu mengontrol apakah anak saya melaksanakannya atau tidak karena saya hampir setiap hari di kebun dan jarang memiliki waktu untuk mengontrol segala yang dilakukan oleh anak saya.” (Senin, 14 Maret 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan 6:

“Saya sebagai seorang ayah, saya selalu memberi contoh/teladan dan membiasakan anak saya untuk sholat, begitupun jika bulan suci Ramadhan tiba, saya selalu memerintahkan anak saya untuk puasa full sejak umurnya masuk 11 tahun, walaupun dulu waktu anak saya masih umur 6 tahun saya membiasakan nya untuk puasa setengah hari pada bulan Ramadhan. dan bahkan jika sore hari saya tidak pernah lupa untuk membiasakan anak saya untuk pergi mengaji di TPQ yang disediakan di desa ini. karena saya tidak mampu untuk mengajarkan anak saya untuk membaca alqur’an” (Selasa, 15 Maret 2022)

Kemudian peneliti juga mewawancarai informan 11 tentang bagaimana dia dalam membina dan membimbing ibadah anaknya. Mengatakan Bahwa:

“ Saya selalu memperhatikan tingkah laku anak saya, kalau sudah masuk sore hari saya selalu tidak pernah lupa mengingatkan anak saya untuk pergi mengaji di TPQ apalagi kalau bapaknya sedang tidak di rumah. Saya juga selalu menasehati anak saya kalau dia berkata-kata yang tidak baik atau bertengkar dengan sodaranya yang lain.” (Rabu, 16 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan 3, 4, 6 dan informan 11 yang penulis paparkan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam satu keluarga dalam membina ibadah anaknya yaitu dengan 1) Orang tua memberi

contoh/teladan, membiasakan, serta menasehati anak untuk sholat 5 waktu, 2) Membiasakan dan selalu menyuruh anak untuk pergi mengaji di TPQ yang disediakan desa, 3) Membiasakan anak sejak umur 6 tahun untuk berpuasa ramadhan walaupun hanya puasa setengah hari. 4) Menasehati jika ada anak yang bertengkar dengan sodaranya. Ada juga beberapa orang tua yang tidak terlalu memerhatikan masalah ibadah anaknya dengan alasan tidak adanya waktu dan sibuknya dalam bekerja di kebun.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa di Desa Singgere, orang tua dalam membina ibadah sholat, puasa dan mengaji anaknya yaitu dengan memberikan contoh/teladan, pembiasaan dan memberikan nasehat. Ada juga sebagian orang tua yang tidak bisa selalu mengontrol dan membina ibadah sholat, puasa dan mengaji anaknya dikarenakan sibuk dalam bekerja di kebun. Dan hal ini sesuai dari pernyataan informan 5

4.1.1.2 Membina Akhlak Anak

Orang tua dituntut harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya, karena keluarga adalah madrasah pertama dalam kehidupan anak maka dalam kehidupan di dalam keluarga para anggota dalam keluarga memang harus memiliki kepribadian yang baik dan *berakhlakul karimah* (Akhlak yang mulia). Apapun yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku, atau tata cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang tanpa sadar dan tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap terlaksananya pengamalan Islam anak. Pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan sopan santun, mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah, jujur dalam

berbicara, disiplin dalam beribadah, bertanggung jawab dan mengucapkan permisi/*Tabé* ketika lewat.

Adapun Hasil wawancara dengan informan 7 mengenai tentang bagaimana orang tua dalam membina Akhlak anak yaitu sopan santun, mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah dan mengucapkan kata permisi/*Tabé* saat lewat. sebagai berikut:

“Saya sadari sebagai orang tua saya harus memberikan contoh yang baik kepada anak saya, karena tidak bisa dipungkiri apapun yang saya ucapkan atau lakukan akan banyak diikuti oleh anak saya, contohnya ketika ada tamu saya selalu mengajarkan anak saya untuk berpakaian yang sopan dan mengajarkan untuk sedikit membungkukkan badan dan mengucapkan kata (*Tabé*) jika hendak lewat di depan tamu, saya juga selalu berusaha mengajarkan anak saya agar selalu ingat mengucapkan salam dan menjawab salam ketika masuk dan keluar rumah”(Kamis, 17 Maret 2022)

Kemudian hasil wawancara dari informan 8 adalah sebagai berikut:

“Saya sejak anak-anak saya dari kecil, saya selalu mengajarkan dan membiasakan untuk selalu sopan kepada semua orang, apalagi jika ada tamu, saya selalu mengajarkan anak saya untuk berpakaian yang sopan, tidak ribut dan lari-lari di rumah dan jika ingin lewat membungkuk sedikit dan ucapkan kata “*Tabé*” saya juga selalu mengajarkan anak saya untuk berucap sesuatu yang baik dan jangan berbicara kotor kepada siapapun” (senin, 21 Maret 2022)

Begitu juga hasil wawancara oleh informan 1 yang mengatakan hal yang hampir sama dengan beberapa informan di atas

“Sejak anak saya dari kecil, saya memang selalu menanamkan dan membiasakan agar anak saya senantiasa melakukan dan mengatakan hal-hal yang baik, jika ada tamu saya menasehati anak saya untuk tidak rebut dan lari-lari di rumah karena itu hal yang tidak sopan. Anak saya juga saya ajarkan dari kecil untuk tidak berkata dan mengucapkan kata-kata yang tidak baik/Kata-kata kotor.”(Selasa, 22 Maret 2022)

Lain juga dengan informan 9 yang mengatakan bahwa:

“Saya mungkin kurang dalam mengontrol sikap dan perilaku anak saya karena memang saya orangnya jarang di rumah dan jarang punya waktu dalam membina anak saya dengan maksimal.Saya hanya menyuruh dan

setelah itu tidak memerhatikan kembali sikap dan perilaku anak saya.”(Rabu, 23 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana orang tua membina akhlak anak yaitu sikap jujur, tanggung jawab dan kedisiplinan anak, hasil wawancara dengan informan 10 sebagai berikut:

“Saya sejak anak saya kecil memang selalu saya upayakan agar anak saya selalu bersikap jujur baik dalam ucapan maupun perbuatan. Saya selalu memberikan pemahaman kepada anak saya bahwa jujur adalah perilaku yang Allah senangi dan Allah sangat membenci orang yang suka berbohong, jadi setiap perilaku yang kita lakukan harus jujur dan tidak boleh berbohong. Saya juga membiasakan anak saya untuk bertanggung jawab walaupun dari hal-hal kecil contohnya ketika selesai mengaji harus merapihkan sarung dan meja Al-Qur’an sendiri dan harus disiplin untuk melakukannya.”(Kamis, 24 Maret 2022)

Kemudian hasil wawancara dengan informan 4 yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu mendidik dan mengajarkan anak saya untuk selalu bertanggung jawab dan senantiasa disiplin. Misalnya saja yang selalu saya ajarkan kepada anak saya yaitu ketika selesai sholat ia harus menggantung dan merapihkan mukenah yang dia habis gunakan di tempat semula dia mengambil mukenahnya. Kemudian saya juga selalu mengajarkan anak saya untuk bersikap disiplin dalam segala hal misalnya disiplin dalam hal ibadah, saya setiap subuh membiasakan anak saya untuk bangun sholat berjamaah sejak anak-anak dari kecil dan disiplin setiap sore pergi belajar mengaji di TPQ”(Senin, 28 Maret 2022)

Guna untuk memperkuat hasil wawancara diatas, Penulis juga mewawancarai seorang anak yaitu informan 16, 17 dan informan 18. Adapun hasil dari wawancaranya adalah:

“Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk berbicara jujur dan tidak boleh berbohong kepada siapapun baik itu orang tua maupun orang lain.”(Selasa, 29 Maret 2022)

“Mama saya memang selalu mengajarkan saya untuk bertanggung jawab dan disiplin, mama Saya setiap selesai sholat selalu menyuruh saya merapihkan alat sholat saya di tempat awal saya mengambilnya, bapak juga setiap sore selalu menyuruh saya untuk mengaji di TPQ kalau ibu TPQ tidak ada saya tetap harus mengaji di rumah.”(Rabu, 30 Maret 2022)

“Saya kalau selesai waktu mengaji selalu di Tanya sama mama apa saya pergi mengaji tadi atau tidak, kalau saya pergi mengaji saya bilang saya pergi tapi kalau saya tidak pergi mengaji saya bilang tidak.” (Kamis, 31 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa 1) Orang tua dalam membina adab/akhlak anak di desa singgere dengan Mencontohkan, membiasakan dan menasehati anak untuk sopan santun, 2) Ketika ada tamu agar berpakaian yang sopan dan menundukkan sedikit badanya dan mengucapkan permissi (*Tabe*) ketika hendak lewat di depan tamu maupun di depan orang yang lebih tua darinya, 3) Membiasakan mengucap dan menjawab salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, 4) Memberikan pengajaran dan pemahaman bahwa jujur adalah perbuatan yang disukai Allah dan manusia, dan berbohong adalah hal yang dibenci Allah dan akan membuat kita tidak dipercaya. 5) Mendidik dan membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas segala yang anak perbuat. 7) Membiasakan anak agar senantiasa disiplin dalam melakukan ibadah dan melakukan perbuatan yang baik. Walaupun ada sebagian orang tua yang tidak terlalu memperhatikan sikap dan perkataan anak-anaknya dikarenakan sibuk dan tidak memiliki waktu dalam membina dan mengontrol akhlak anak-anaknya.

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga menemukan bahwa mayoritas masyarakat Desa Singgere adalah suku Bugis dan termasuk masyarakat feodal yang memiliki budaya sopan dengan kata *Tabesaat* lewat di depan orang. Budaya kata *Tabesaat* lewat depan orang menjadi salah satu tolak ukur tingkat kesopanan orang-orang di Desa Singgere dan bahkan sudah menjadi hal yang wajib diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya sedari kecil.

4.1.2 Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan hasil penelitian, Bahwa Pengamalan Islam anak di Desa Singgere pada dasarnya sudah terlaksana walaupun belum maksimal, Anak-anak sebagian sudah pergi sholat di masjid, sudah banyak yang pergi belajar mengaji, pada bulan puasa sudah banyak yang melaksanakan puasa Ramadhan walaupun banyak juga yang hanya puasa setengah, anak-anak memberi dan menjawab salam ketika hendak masuk maupun keluar rumah, Anak-anak juga bersikap sopan dan santun, membungkukan sedikit badanya dan mengucapkan permisi "*Taba*" saat lewat depan tamu, bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin dan tidak berkelahi. Walaupun masih terdapat sebagian dari anak-anak yang tidak mau pergi sholat, malas pergi mengaji, suka berkata kotor seperti (*anjing, ana bule, setan*), dan bahkan bertengkar dikarenakan faktor bergaul dengan anak tetangga kampung yang nakal-nakal dan kurangnya pembinaan keislaman dari orang tuanya. Hal ini berdasarkan penjelasan dari bapak H Alwi (Kepala Desa Singgere) yang mengatakan bahwa:

“Pengamalan Islam anak disini dapat dikatakan sebagiannya sudah terlaksana karena mungkin dari orang tua nya yang memang sudah sejak dari anak nya masih kecil sudah di ajarkan nilai-nilai keagamaan dan moral, dan kita bisa lihat ketika waktu sholat sebagian anak-anak datang ke masjid untuk berjamaah, kalau sore suara anak-anak terdengar sedang belajar mengaji di TPA yang ada di kampung, sikap anak-anak di kampung sini juga bisa di bilang sopan dan santun. Walaupun masih ada sebagian anak yang bisa di bilang nakal, yang saya perhatikan ada sekitaran 7 orang anak yang malas pergi mengaji, bahkan sering berkata kotor seperti (*Anjing, setan, dan ana bule*)” (Senin. 4 April 2022)

Begitu juga ungkapan dari Ibu Nurwahidah (Guru Mengaji Desa Singgere) yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya pengamalan Islam sebagian anak-anak di Desa Singgere ini sudah bisa dibilang terlaksana, karna yang saya perhatikan sudah ada anak-anak yang datang berjamaah di masjid, anak-anak juga kalau sore sudah belajar mengaji di TPA, walaupun masih ada sebagian anak yang kadang tidak mau mengaji dan kalau disuruh pergi jamaah di masjid dia tidak mau bahkan masih ada anak-anak yang bertengkar dan berkata-kata kotor seperti (*Anjing, Ana bule, dan Asu*). Tapi saya sangat berharap dengan cara kami dan para orang tua untuk selalu membina agar anak selalu melaksanakan amalan-amalan Islam yang kami ajarkan dapat melatih anak agar kedepannya anak-anak yang amalan-amalan Islamnya yang kurang baik dapat perlahan menjadi anak yang memiliki akhlak dan kehidupan yang lebih baik.”(Selasa, 5 April 2022)

Kemudian Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu orang tua di Desa Singgere, informan 13 beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak suka bermain dengan anak tetangga sebelah yang punya sifat nakal, apalagi suka mencontohkan hal yang tidak baik seperti mengganggu anak yang lain, waktu mengaji malah pergi bermain, suka bertengkar sama anak yang lain dan bicara kotor. Jadi anak saya juga ikut nakal karena ikut bermain dengan anak-anak yang nakal, saya selalu tegur dan menasehati satu dua kali masih mendengar tapi setelah itu anak saya tetap tidak mau mendengar. Jadi saya biarkan saja, karena saya juga tidak bisa setiap hari mengawasinya karena ada pekerjaan yang lain.”(Rabu, 6 April 2022)



Gambar 4.1 Anak-anak bertengkar dengan temanya

Penulis juga melakukan wawancara kepada informan 4, 7, 8 yang menerapkan pembinaan pengamalan islam dalam membina anaknya mengenai bagaimana pengamalan Islam anak di Desa Singgere

“Dari anak saya masih kecil saya selalu mengajarkan dan membiasakan untuk beribadah dan berakhlak mulia, sejak anak saya mulai masuk umur 6 tahun, saya sudah biasakan untuk belajar sholat, mengaji dan puasa

walaupun dulu puasanya hanya puasa setengah hari, dan sampai sekarang anak saya sudah masuk usia 11 tahun dan yang saya lihat mungkin karena sudah terbiasa dan hampir setiap hari masih tetap saya ingatkan anak saya sudah mulai rajin pergi mengaji dan puasanya juga sudah full walaupun kadang tidak pergi sholat berjamaah dimesjid dengan alasan temanya yang pergi sholat dimesjid sedikit. Anak saya juga sopan dan santunya baik, kalau ada tamu tidak pernah lari-lari seperti anak sebagian orang, anak saya juga tidak pernah berkata-kata kotor.”(Senin, 11 April 2022)

“Alhamdulillah anak saya kalau waktunya sholat pasti pergi sholat berjamaah di masjid walaupun hanya maghrib dan isyah saja, kalau sore juga anak saya pergi mengaji di TPQ yang ada di desa, puasanya juga sudah full sekarang, anak saya juga kalau di rumah dan sama orang lain bersikap dan berkata yang baik, dia juga tidak pernah berbicara yang kotor. Dan itu karena sejak anak saya dari kecil saya sudah biasakan untuk anak saya melakukan amalan-amalan yang Islami”(Selasa, 12 April 2022)

“Sekarang tanpa disuruh pun anak saya pergi ikut bapaknya sholat jum at dan sholat jamaah di masjid, anak saya juga sudah tidak di suruh lagi pergi mengaji di TPQ, Puasanya juga mulai full dan tidak ada *kallanya*/tidak puasa. Yang saya lihat anak saya sopan dan santun kepada semua orang, adab nya sama orang tua dan orang lain juga bagus, dan mungkin ini karena anak saya sejak dari kecilnya sudah saya biasakan untuk beribadah dan beradab dengan baik hingga anak saya usianya 12 tahun sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik.”(Kamis, 14 April 2022)

Penulis juga mewawancarai informan 12 yang memiliki anak yang belum terlaksana pengamalan Islamnya:

“Sejak anak saya kecil saya selalu mengajarkan anak saya untuk sholat, pergi mengaji dan puasa, tapi sampai anak saya masuk umur 10 tahun anak saya masih malas pergi sholat berjamaah dan belum tau untuk mengaji, puasa pun anak saya masih sering tidak puasa pada bulan ramadhan dengan alasan tidak bisa menahan lapar, dan saya tidak pernah memaksa anak saya melakukan semuanya jika anak saya tidak sanggup, yang saya pikir anak saya akan berubah baik berjalan dengan bertambahnya usianya. Tapi ternyata tidak, bahkan Saya juga sering mendengar dari orang-orang bahwa anak saya selalu main dan bergaul dengan anak-anak tetangga kampung yang terkenal nakal, dan hal itu yang membuat anak saya kadang kalau marah sama siapapun tidak bisa mengontrol kata-kata yang dia ucapkan, berkata kasar dan kotor seperti *asu da ana bule*.”(Senin, 25 April 2022)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengamalan Islam Anak di Desa singgere sudah terlaksana dan itu dilihat dari sudah ada anak-anak yang datang berjamaah dimesjid ketika waktu sholat

tiba, sudah banyak anak-anak yang belajar mengaji di waktu sore di tempat TPA yang ada di desa, anak-anak puasa pada bulan Ramadhan walaupun masih ada sebagian anak-anak yang puasa setengah hari, anak-anak sudah bersikap sopan dan santun, mengucapkan salam saat keluar dan masuk rumah, mengucapkan *Tabé*/permisi ketika lewat, berpakaian rapih saat ada tamu, memiliki sikap jujur. Walaupun masih ada sebagian anak yang suka berkata kotor bahkan bertengkar dengan temanya sendiri.

4.1.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

4.1.3.1 Faktor Pendukung Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua di Desa Singgere, mengatakan bahwa faktor pendukung pembinaan pengamalan Islam salah satunya yaitu adanya tokoh agama yang mengajar anak untuk belajar mengaji, belajar tentang pemahaman agama Islam dan serta adanya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di Desa Singgere.

Ibu Nurwahidah selaku guru mengaji Desa Singgere (Rabu, 27 April 2022) Mengatakan “Anak-anak di Desa belajar mengaji itu setiap hari sehabis sholat ashar disini (di rumah ibu nurwahidah selaku guru).Kalau hari senin-kamis anak-anak belajar Iqra/Al-qur'an, hari jum'at membersihkan pekarangan rumah mengaji, terus kalau hari sabtu dan minggu anak-anak menghafal surat-surat pendek.Tapi, tidak semua anak-anak di Desa ini mau belajar mengaji, masih ada anak-anak yang tidak ikut mengaji karena mungkin kurangnya perhatian dari orang tua maupun pergaulan yang kurang baik.”



Gambar 4.2 Anak-anak belajar mengaji di TPQ yang ada di Desa Singgere

Faktor pendukung lainnya yaitu tersedianya masjid. Di masjid anak-anak shalat berjamaah dan juga terkadang belajar pengetahuan agama. Kemudian faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan. Jika lingkungan tersebut memberikan contoh dan teladan yang Islami baik dalam berkata dan bertindak maka anak-anak akan terpengaruh dan melakukan hal yang serupa, keteladanan dari lingkungan sekitar yang harus diterapkan yaitu shalat berjamaah, sikap sopan santun, bertutur kata yang baik serta menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti yang dikatakan Ibu Nurwahidah.

“Pengetahuan tentang Islam akan membantu anak dalam mengamalkan pengamalan Islam sehingga anak bisa menjadi orang yang sholeh dan sholehah, saya juga kadang mengajar anak-anak jika selesai shalat maghrib tapi tidak setiap hari karena banyak jamaah jadi kadang anak-anak tidak konsentrasi. Kalau di masjid saya mengajarkan anak-anak seperti praktek shalat dan praktek berwudhu hingga harapan saya anak-anak bisa mempraktekkannya bukan hanya di masjid saja tapi dimanapun itu, saya juga sangat berharap lingkungan masyarakat dan keluarganya terutama orang tuanya di rumah bisa betul-betul memperhatikan dan selalu memberi teladan yang Islami agar anak-anak dapat konsisten mengerjakan amalan-amalan ibadah dan perbuatan-perbuatan baik yang telah diajarkan.”(Kamis, 27 April 2022)



Gambar 4.3 Anak-anak melaksanakan sholat maghrib di masjid Desa Singgere

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa di Desa Singgere setiap sorenya tempat mengaji atau TPQ yang ada di Desa Singgere di datangi anak-anak untuk belajar mengaji dan ada juga sebagian orang tua yang mengantar anaknya pergi mengaji di TPQ yang sudah disediakan Desa.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya pengamalan Islam anak di Desa Singgere diantaranya yaitu tersedianya TPQ tempat anak-anak belajar mengaji, tersedianya masjid tempat sholat berjamaah, dan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang islami.

4.1.3.2 Faktor Penghambat Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Singgere yaitu Bapak H Alwi, ada beberapa faktor penghambat pengamalan Islam anak di Desa Singgere diantaranya yaitu faktor kurangnya perhatian orang tua, Teman pergaulan, Televisi dan *Handphone*.

Informan 1 (Senin, 9 Mei 2022) mengatakan bahwa “Jadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya dengan baik pengamalan Islam anak di sini

adalah dari faktor lingkungan baik itu dari lingkungan keluarganya sendiri yang mungkin kurang memperhatikan pendidikan keagamaan anaknya karena sibuk atau apalah dan lingkungan pertemanannya yang tidak terjaga hingga anak bergaul dengan teman yang membawa pengaruh yang tidak baik. Karena seorang anak akan baik jika lingkungan disekitarnya itu baik dan Islami karena anak akan mengikuti alur dari lingkungan hidupnya.”

Lingkungan memang sangat berpengaruh dalam pengamalan Islam seorang anak, Seorang anak yang di dibina pendidikan keagamaannya sejak dari kecil memang tidak bisa dipastikan bahwa anak tersebut tidak akan terpengaruh hal-hal yang buruk dari lingkungan masyarakat maupun dari pertemanan yang salah. Tapi setidaknya anak yang sudah dibina dan dibiasakan dengan amalan-amalan Islam sejak dini memiliki benteng hingga membuat seorang anak bisa berfikir sebelum melakukan suatu hal jika dihadapi dengan lingkungan yang tidak baik. Tapi berbeda dengan anak yang tidak dibina dan dibiasakan melaksanakan amalan-amalan Islami sejak dini, anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang *negative* karena tidak memiliki benteng keagamaan sejak kecilnya.

Seperti yang dikatakan bapak H Alwi (Kepala Desa Singgere) “ Di Desa ini terdapat orang tua yang sepertinya belum memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan Islami, dan ini yang menurut saya juga menjadi penyebab pengamalan Islam anaknya kurang baik. Mungkin karena orang tua kurang pemahaman dalam membina keislaman anak seperti sholat anak, akhlak anak, adab anak dan lain-lain sehingga masih ada anak-anak yang berperilaku kurang baik karena kurangnya didikan dari orang tuanya. Ada sekitar 5 keluarga yang saya perhatikan anak-anaknya itu amalan-amalan Islamnya kurang dan memiliki sifat yang nakal.”(Selasa, 10 Mei 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman orang tua tentang mendidik pembinaan keislaman anak serta sibuk bekerja dan tidak adanya waktu orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pengamalan Islam anak-anaknya.

Teman pergaulan juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat pengamalan Islam anak apabila dalam pergaulan tersebut terdiri dari orang-orang yang memiliki sifat yang kurang baik, suka mengajak temanya untuk melakukan perbuatan buruk, sehingga anak yang berteman dengan anak yang seperti itu akan terpengaruh dan bahkan ikut melakukan hal-hal yang buruk juga.

Informan 13 (Kamis, 12 Mei 2022) mengatakan “Dalam berteman kita memang harus hati-hati dan pilih-pilih karena kalau kita asal saja untuk berteman dengan seseorang maka dampaknya juga sama kita sangat besar maka dari itu seorang anak juga harus pintar memilih siapa temanya yang akan dia jadikan teman dekat untuk bermain. Kalau anak kita berteman dengan anak yang perilakunya baik dan islami maka anak kita juga akan dengan mudah untyk mengikut ke temanya untuk jadi anak yang baik dan sholeh tapi begitupun sebaliknya kalau anak kita bermain dengan anak yang sopan santun dan adabnya tidak baik maka anak kita bisa saja akan ikut rusak akhlak dan adabnya.”

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti melihat langsung keadaan dalam masyarakat Desa Singgere kepada beberapa anak yang mendapatkan pembinaan keagamaan sejak kecil dari orang tuanya ketika bermain dengan anak yang akhlak dan adabnya tidak baik lama kelamaan juga ikut terpengaruh dengan temannya karena mungkin sang anak merasa bebas hingga pendidikan akhlak, adab dan akidah yang diajarkan orang tuanya tidak di terapkan, contohnya anak yang temannya selalu bicara kotor dan selalu bolos jika pergi mengaji maka lama kelamaan dia akan ikut juga berbicara kotor dan ikut bolos mengaji juga. Dengan hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa teman adalah salah satu faktor yang dapat menghambat pengamalan Islam anak.

Faktor *Handphone* dan *Televisi*. Berkembangnya ilmu teknologi di dunia ini membawa dampak yang baik dan lebih memudahkan seseorang mengakses semua yang dia ingin ketahui. Hal itu jugalah yang menyebabkan mengapa orang tua

harus lebih giat mengontrol anak-anaknya dalam berinteraksi dengan Ilmu teknologi sekarang, Terutama *Handphone*. Karena selain memiliki fungsi yang baik, *Handphone* juga memiliki dampak yang buruk juga jika digunakan dengan tidak bijak. Hasil wawancara dari informan 2 yang mengatakan bahwa:

“Ilmu teknologi memang sangat mempengaruhi kehidupan semua orang tidak terkecuali anak-anak sekarang terutama *handphone* yang hampir semua anak sudah memilikinya, yang saya lihat pengaruh buruk *handphone* lebih besar dari pada pengaruh baiknya, saya lihat anak-anak semenjak memiliki *handphone* kini kecanduan main game dan menonton baik itu di *You Tube*, *Facebook* dan lain-lain hingga membuat anak-anak lalai dengan ibadahnya baik itu sholat dan mengajinya.” (Senin, 16 Mei 2022)

Wawancara selanjutnya dengan informan 8 (Selasa, 17 Mei 2022) mengatakan bahwa “*Handphone* pengaruhnya sangat besar bagi anak-anak. Anak saya jarang sekali lepas *hp*-nya sepertinya dia sudah kecanduan bermain *hp*. Bahkan jika saya meminta *hp* yang dia gunakan anak saya tidak mau alasannya *hp*-nya dia gunakan belajar di *Google* padahal yang saya perhatikan memang dia belajar di *google* tapi lebih banyak Game-nya, dia lebih lama bermain game dan menonton *You Tube* yang saya tidak tau anak saya nonton apa karena saya juga sama bapaknya tidak bisa mengontrol anak-anak saya setiap waktu karena pekerjaan dan kesibukan kami yang lain”



Gambar 4.4 Anak-anak bermain game dan menonton you tube di *handphone* tanpa pengawasan orang tua

Peneliti juga mewawancarai Ibu kepala desa mengenai dampak buruk *handpone* bagi pengamalan Islam anak. Beliau mengatakan bahwa:

“*Handphone* memang benda kecil luar biasa yang jika kita gunakan dengan baik maka hasilnya juga baik begitupun sebaliknya kalau kita gunakan dengan tidak bijak maka hasilnya akan buruk bagi kita. Anak-anak kita saat ini memang harus dikontrol agar bijak dalam menggunakan *handphone* karena jika tidak maka akan berdampak bagi pengamalan Islam anak itu sendiri. Banyak yah anak-anak yang tidak pergi sholat dan mengaji karena lupa jadwal mengajinya gara-gara keasyikan main *handphone*, banyak juga anak-anak yang sikap, sifat dan tutur katanya tidak baik gara-gara melihat dan mencontoh yang di *handphone*. Itulah mengapa para orang tua harus betul-betul bijak dalam mengontrol anak memegang dan bermain *handphone*.” (Kamis, 19 Mei 2022)

Untuk mendapatkan informasi yang lebih maksimal peneliti juga mewawancarai melakukan wawancara dengan anak yang bernama Intan (10 tahun) mengenai alat komunikasi (*handphone*)

“ Saya kalau kerja tugas pakai HP (*handphone*) karena bisa dicari jawaban tugasnya di *Google* bisa juga kalau selesai kerja tugas saya bisa main *game* atau nonton di *You Tube*” (Senin, 23 Mei 2022)

Dari beberapa hasil wawancara mengenai dampak buruk *handphone* dalam menghambat terlaksananya pengamalan Islam anak diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *handphone* dapat menghambat Pengamalan Islam anak jika *handphone* tidak digunakan dengan bijak oleh anak dan jika orang tua tidak bijak mengontrol anak dalam menggunakan *handphone*. Orang tua yang tidak bijak mengontrol anaknya dalam bermain hp akan menjadikan anaknya lalai akan waktu dan lupa mengerjakan ibadahnya seperti sholat berjamaahnya dan akan malas pergi mengaji karena lebih senang main dan nonton di HP dari pada pergi mengaji dan juga sikap, sifat dan tutur kata anak akan buruk jika mencontoh dan terpengaruh dari apa yang anak lihat di *handphone*.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat terlaksananya dengan baik pengamalan Islam anak di Desa Singgere yang dilakukan oleh peneliti, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa: 1). Faktor

pendukung pengamalan islam anak di Desa Singgere adalah binaan keluarga/orang tua yang islami, tersedianya TPQ untuk anak belajar mengaji, adanya masjid tempat anak beribadah. 2). Faktor penghambat pengamalan Islam anak di Desa Singgere adalah kurangnya perhatian dan control keluarga terutama orang tua dalam membina amalan-amalan Islam anaknya disebabkan sibuk bekerja, teman bermain yang nakal juga sangat mempengaruhi terhambatnya pengamalan Islam seorang anak, kurang terkontrolnya anak dalam bermain dan menggunakan *handphone* serta anak-anak menonton dengan tidak mengingat waktu. 3). Sekitaran 5 keluarga yang tidak maksimal membina pengamalan Islam anaknya dikarenakan sibuk untuk bekerja dan dikarenakan ketidaktahuannya dalam membina anaknya hingga membuat anak-anaknya terkenal nakal di Desa Singgere.

4.2 Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan bertujuan untuk menjelaskan secara lanjut hasil dari penelitian yang peneliti lakukan. Dan peneliti akan membahas analisa peneliti tentang pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.

4.2.1 Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

Pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak baik dalam pendidikan formal maupun non formal. (Arifin, 2008 hal 30) Orang tua memiliki kewajiban untuk

membina anak-anaknya terutama membina keislaman anak-anaknya baik itu kakek, nenek, sodara terutama ibu dan ayah nya. Seluruh anggota keluarga sama-sama memiliki tanggung jawab yang sama yaitu harus dengan benar dalam membina dan mendidik ilmu agama anaknya baik itu tentang tauhid, tata cara ibadah yang seharusnya dilakukan, maupun akhlak yang sesuai dengan teladan dari nabi Muhammad SAW. hingga anaknya bisa menjadi anak yang sholeh dan berakhlak yang baik. Orang tua dalam membina dan mendidik anak harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan karena pengamalan Islam berkaitan erat dengan ibadah dan akhlak. Sejalan dengan penjelasan diatas, berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian ini, pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur yaitu pembinaan ibadah, pembinaan adab/akhlak, pembinaan sikap jujur, tanggung jawab dan disiplin dengan menggunakan metode pemberian contoh/keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Untuk selengkapnya dapat dijelaskan seperti berikut:

4.2.1.1 Pembinaan Ibadah Anak

Membina ibadah anak merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan keluarga terutama orang tua di Desa Singgere dalam membina pengamalan Islam anak. Orang tua membina ibadah anaknya yaitu dengan memberi contoh/teladan dan membiasakan anak untuk sholat 5 waktu, berpuasa pada bulan ramadhan dan mengaji di TPQ. Walaupun ada sebagian orang tua yang kurang maksimal dalam membina pengamalan Islam anaknya dikarenakan sibuk bekerja.

Pembinaan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan orang tua/pendidik untuk merubah tingkah laku anak serta membentuk kepribadianya

sehingga semua yang dicita-citakan sesuai dengan yang diharapkan. Dasar-dasar syariat adalah segala yang berhubungan dengan jalan Ilahi dan ajaran-ajaran Islam berupa ibadah, aqidah, akhlak, perundang undang, peraturan dan hukum. (Ulwan, 1981 hal 151-152) Jadi ibadah hal yang harus dan wajib dilakukan bagi setiap muslim karena ibadah adalah salah satu penghubung antara makhluk dengan tuhan-Nya yang akan menjadikan seseorang menjadi manusia yang sholeh.

4.2.1.2. Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan akhlak dapat diidentifikasi dari nilai-nilai yang terlihat ketika anak terbiasa dalam melakukan hal-hal kecil seperti terbiasa mengucapkan permisi atau maaf apabila lewat di depan orang lain dan biasa menghargai kebaikan orang lain. (Majid, A dan Andayani, 2017 hal 46). Membina akhlak anak dengan Keteladanan dan pembiasaan adalah salah satu pembinaan pengamalan Islam yang dilakukan orang tua di Desa Singgere. Pembinaan akhlak yang dilakukan keluarga terutama orang tua yaitu dengan membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, mengajarkan sopan dan santun kepada semua orang baik itu kepada orang tua, maupun orang lain, misalnya ketika ada tamu dirumah orang tua memberikan pemahaman dan mencontohkan untuk menghormati tamu, mengucapkan kata "*Taba* (permisi/maaf)" ketika lewat depan tamu atau orang yang lebih tua maupun sesama teman, jujur dalam berbicara, bertanggung jawab dan disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan hasil penelitian Rahmi Azmami (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa poin dalam membina akhlak anak diantaranya mengajarkan anak untuk hormat kepada orang lain,

menanamkan rasa malu dalam diri anak, memberikan reward kepada anak atas perbuatan baiknya, menegur anak saat melakukan kesalahan dan melarang anak untuk berkata kotor. Untuk itu, penerapan akhlak perlu dilakukan orang tua sejak anak dini.

4.2.2. Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur

Pengamalan islam adalah ajaran-ajaran syariat agama islam baik itu ibadah maupun akhlak yang di amalkan dan di kerjakan. Makna kata Islam artinya adalah berserah diri, tunduk dan patut serta taat dengan sepenuh hati kepada kehendak Ilahi. (Mohammad Daud Ali, 2013 hal 50)

Dari hasil penelitian pengamalan Islam anak di Desa Singgere peneliti menarik kesimpulan bahwa Pengamalan Islam yang dilakukan anak-anak di Desa Singgere sudah terlaksana walaupun belum maksimal dan ini di buktikan dengan terlaksananya ibadah anak (anak-anak sholat berjamaah di mesjid, anak-anak puasa Ramadhan, anak-anak mengaji di TPQ), terlaksananya adab/akhlak anak (bersikap sopan dan santun, bertutur kata yang baik, mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah, bersikap jujur, tanggung jawab dan disiplin), terlaksananya sikap jujur, tanggung jawab dan disiplin anak (anak-anak tidak berbohong, disiplin beribadah dan merapikan alat sholatnya setiap habis sholat). Dan masih ada beberapa anak yang belum melaksanakan pengamalan Islam dan itu di buktikan masih ada beberapa anak yang nakal, malas pergi untuk mengaji, sholat bahkan masih ada anak yang suka berkata kotor dan kasar, bahkan bertengkar.

4.2.3. Faktor pendukung dan penghambat Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere

4.2.3.1. Faktor Pendukung Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere

Salah satu faktor pendukung pengamalan Islam anak di Desa Singgere adalah adanya tokoh agama dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang membantu orang tua memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak, Dengan mengajarkan kepada anak pendidikan agama sejak dini akan memberikan pengetahuan dasar kepada anak tentang ketauhidan, ketakwaan, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali Muhsin (2017) yang menunjukkan: salah satu faktor pendukung karakter anak yaitu dengan memberikan pendidikan tentang keagamaan sejak dini, memasukkan anak ke tempat pengajian (TPQ)

Kemudian faktor lingkungan keluarga yang Islami juga menjadi salah satu faktor pendukung pengamalan Islam anak. Lingkungan keluarga yang Islami akan membawa anak menjadi anak yang islami juga. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada anak begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yuli Istanti (2018) yang menunjukkan salah satu faktor yang mendukung orang tua dalam membina pengamalan Islam anaknya baik itu pembinaan ibadah maupun akhlak anak adalah faktor lingkungan yang baik. Hal ini orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang penting bagi pembinaan dan pendidikan keagamaan anak-anaknya. Pendidikan agama Islam merupakan fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan

mengetahui batasan baik dan buruk, berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan bertakwa kepada Allah SWT. (Djailani, S. 2011)

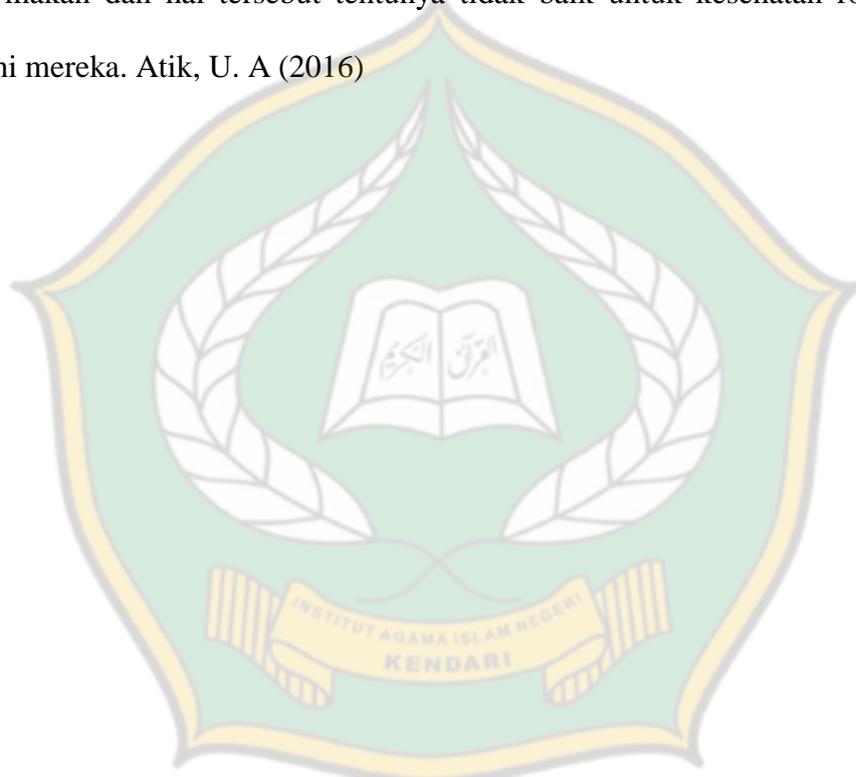
4.2.3.2. Faktor Penghambat Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere

Lingkungan keluarga terutama orang tua menjadi salah satu faktor dari terhambatnya pengamalan Islam anak, adapun faktor lingkungan keluarga terutama orang tua yang menghambat pengamalan Islam anak yaitu, kurangnya pemahaman orang tua dalam membina pengamalan Islam anak-anaknya, terbatasnya waktu orang tua dalam mengawasi anak-anaknya dikarenakan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang pas-pasan. Berteman dengan anak tetangga kampung yang nakal memiliki pengaruh yang cukup besar pula dalam pengamalan Islam anak, teman yang memiliki sifat buruk akan membuat anak terpengaruh dan bahkan tidak jarang anak akan ikut memiliki sifat yang buruk dan jauh dari perintah Allah SWT.

Faktor penghambat dari media massa misalnya televisi yaitu banyaknya film-film yang kurang menanamkan nilai edukasi di dalamnya sehingga dikhawatirkan anak-anak akan terpengaruh dan menirukan adegan-adegan yang anak tonton di televisi. Kemudian, ketika anak menonton membuat anak lupa waktu sehingga anak malas melakukan ibadah dan lupa akan tugasnya dalam berbakti kepada orang tua nya.

Faktor pengaruh IPTEK, pengaruh *negative* dari *handphone* yaitu dengan berkembangnya laju teknologi membuat segala sesuatu mudah diakses melalui *handphone*, apabila anak-anak dibebaskan dalam bermain *handphone* dan tanpa control dari orang tua hal tersebut tentunya sangat berbahaya karena anak bisa

saja mengakses hal-hal yang tidak baik seperti video-video dewasa atau konten-konten kekerasan dan pembohongan seperti yang viral sekarang ini yaitu konten “prank”, membuka hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain game yang membuatnya kecanduan. Hal ini dapat mempengaruhi anak untuk belajar dan meniru hal-hal yang ia lihat dan waktu anak juga banyak terhabiskan dengan bermain hp hingga anak lalai untuk beribadah kepada Allah SWT dan bahkan lupa untuk makan dan hal tersebut tentunya tidak baik untuk kesehatan rohani dan jasmani mereka. Atik, U. A (2016)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur sudah terlaksana, Pengamalan Islam anak di Desa Singgere juga sudah terlaksana walaupun belum maksimal dan hal ini di sebabkan oleh faktor pendukung dan penghambat pengamalan Islam anak. Hal ini dibuktikan dengan:

5.1.1 Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere

menggunakan metode pemberian contoh/teladan, pembiasaan dan pemberian nasihat adapun yang dibina adalah ibadah (*mahdah/khusus*) dan akhlak.

5.1.2 Pengamalan Islam anak di Desa Singgere yaitu anak-anak dalam

kesehariannya melaksanakan ibadah (Sholat berjamaah di masjid, berpuasa pada bulan Ramadhan), menerapkan adab/akhlak (mengucap salam saat masuk dan keluar rumah, sopan saat ada tamu, mengucap *Taba*/permisi saat lewat, berbicara yang baik), sopan santun, tanggung jawab dan jujur (tidak berbohong, disiplin melaksanakan sholat dan merapihkan alat sholat saat selesai sholat) walaupun ada sekitar 7 anak yang masih nakal, suka berkata kotor dan tidak mau pergi mengaji.

5.1.3 Faktor pendukung pengamalan Islam anak adalah adanya TPQ tempat

anak mengaji dan belajar agama Islam, adanya masjid tempat anak sholat berjamaah. Faktor penghambat pengamalan Islam yaitu kurangnya perhatian orang tua membina anak-anaknya karena sibuk bekerja, teman bermain yang nakal dan pengaruh buruk dari *handphone* dan *televisi*

5.2. Saran

5.2.1 Kepada orang tua dalam membina pengamalan Islam anak-anak harus lebih maksimal. Orang tua juga harus lebih memperhatikan pendidikan agama Islam anaknya sejak dini agar anak memiliki pondasi ilmu agama sedari kecilnya. Orang tua juga harus menjadi teladan dan contoh yang baik dalam mendidik dan membina anak-anaknya.

5.2.2 Untuk lingkungan masyarakat sekitar agar lebih meningkatkan lagi dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif maupun menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dilingkungan sekitar, karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif bagi pengamalan Islam anak

5.3. Rekomendasi

Penelitian ini terbatas hanya pada pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga di Desa Singgere. Untuk peneliti selanjutnya dapat memfokuskan pada penelitian tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan tanggung jawab orang tua dalam membina pengamalan Islam anak sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Salimi, N. (2004) *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet 4
- Ali, Muhammad. Daud.(2004) *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Cet 5
- Amirul Hadi. dan Haryono. (2005) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: LV Pustaka Setia.
- Aminuddin, DKK. (2006) *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cet 1
- An-Nabawi, A. (1996) *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani. Cet 2
- Atik, U. A. (2016) *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini*. UIN Syarif Hidayatullah
- Arifin, Muhammad. (2008) *Hubungan Timbal Balik Pensisikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. (2001)*Kesehatan Mental*.Jakarta: PT Toko Gunung Agung. Cet23.
- Daradjat, Zakiah. DKK (2009) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi 1.Cet 8
- Djunaidi, Muhammad. dan Ghoni, F. A. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djaelani, S. (2011) *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga, Jurnal Widya*.
- Fatimah, Enung. (2008) *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayat, Fahmila. (2007) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak*.Pekalongan: Perpustakaan STAIN,
- Hyoscyamina, Darosy. Endah.(2013) *Cahaya Cinta Ibunda*.Semarang: DNA Creative House.

- Rantauwati, H. S. (2014) Pengembangan Karakter Siswa SD Melalui Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014*
- Syarifuddin, Amir. (2003) *Garis-Garis Besar Fiqhi*. Jakarta: Prenada Media.
- Saleh, Hasan. (2008) *Kajian Fiqhi Nabawi dan Fiqhi Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Hasan.A. (2003) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hanafi, R. M. A. (2001) *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Philosophy Press. Cet 1.
- Imam, Jauhari.(2008) *Advokasi Hak-Hak Anak Ditinjau Dari Hukum Islam dan Peraturan Perundang-Undang*. Medan: Pustaka Bangsa.
- Masyhud, S. dan Khusnurdilo, M. (2005) *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Moleong, L. J. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslima, (2017) *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. (Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies)*, No 1. Vol 6.
- Mu'awwanah Elfi dan Hidayah Rifa, (2009) *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta; Bumi Aksara, Cet.2
- Muhsin, Ali. "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Didusun Sumpersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika". *Jurnal Dinamika Vol2*, No 2 Desember 2017
- Nata, Abuddin. (2009) *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nippan, Abdul. Halim.(2000) *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Poerwardaminta, W.J.S. (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthb, Muhammad. Ali. (1993) *Auladuna Fi-Dlaw-It Tarbiyatil Islamiyah*, Terj. Bahrin Abu Bakar Ihsan. Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam. Bandung: Bulan Bintang.

Salminawati, (2012) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cit Pustaka Media Parentis

Sofian dan Sauri.(2006) *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*. Kajian Nilai Religius. Sosial dan Edukatif.

Sudarsono, (2005) *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Ulwan, Abdullah. Nasih.(2007) *5 Golongan Pemuda Muslim*.Jakarta: An-Nadwah.

Ulwan, Abdullah. Nasih.(2007) *Pembinaan Anak Dalam Islam*.Jakarta: Pustaka Amani.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Quran, OP. Cet 1.

Yuli Istanti. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun Di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi. UIN Raden Fateh Palembang

Zubaedi, (2011).*Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group





LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Desa Singgere

Sejarah Singkat Desa Singgere

Desa Singgere adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur, Desa Singgere memiliki 3 dusun dengan luas wilayah 23 Km² (Dokumen RPJM Desa Singgere). Penduduk Desa Singgere terdiri dari beberapa suku yaitu suku Bugis, Tolaki, Muna dan Jawa, dan mayoritas adalah suku Bugis. Masyarakat suku bugis berjumlah 582 orang, suku Tolaki 10 orang, suku Jawa 5 orang, suku muna 5 orang.

Tabel Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
Jiwa	202	200	200	602
KK	38	31	33	102

Sumber: Dokumen RPJ Desa Singgere

Tabel Sarana dan Prasarana Desa Singgere

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Ged Paud	1
3	Balai Desa	1
4	Posyandu	1

Sumber: Data Profil Desa

Tabel Data Orang Tua Desa Singgere

Jumlah KK yang memiliki anak usia 6-12 tahun			Jumlah
Dusun I	Dusun II	Dusun III	32
13	10	9	

Sumber: Data Profil Desa

Tabel Data Anak di Desa Singgere

No	Golongan Umur	Jumlah Anak Usia 6-12 Thn	Jumlah Anak Keseluruhan
1	0-5 Tahun	50	357
2	6-12 Tahun	94	
3	13-25 Tahun	213	

Sumber: Data Profil Desa

Tabel Keadaan Pendidikan Orang Tua di Desa Singgere

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	200
2	SMP	9
3	SMA	10
4	S1	3
5	Tidak Sekolah	23

Sumber: Data Profil Desa

Tabel Tingkat Pendidikan Anak di Desa Singgere

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	15
2	SD	53
3	SMP	25
4	SMA	31
5	D3	1
6	S1	0
7	Tidak sekolah	232

Sumber: Data Profil Desa

Keadaan lembaga pendidikan yang ada di Desa Singgere masih kurang, tidak adanya lembaga pendidikan tingkat SMP, SMA sehingga membuat anak-anak tidak jarang putus sekolah/menganggur di karenakan jauhnya tempat sekolah SMP maupun SMA

Tabel Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Singgere

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	318
2	Pedagang	25
3	PNS	1
4	TNI/POLRI	1

Sumber: Data Profil Desa

Lampiran 2 Instrumen Observasi

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan tentang Pembinaan Pengamalan Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.

Mengamati keadaan lingkungan masyarakat Desa Singgere

1. Mengamati keadaan lingkungan masyarakat Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur
2. Mengamati bagaimana pembinaan pengamalan Islam Anak yang di terapkan di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.
3. Mengamati bagaimana anak Mengamalkan pengamalan Islam di Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur.



Lampiran 3 Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara orang tua

1. Sebagai orang tua, bagaimana cara bapak/ibu dalam membina pengamalan Islam anak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sikap jujur, tanggung jawab, dan disiplin?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana pengaruh teknologi (sarana informasi) dalam terlaksananya pengamalan Islam anak?
4. Bagaimana cara bapak/ibu membina sholat, mengaji dan puasa anak?
5. Akhlak apa yang bapak/ibu ajarkan kepada anak?
6. Menurut bapak/ibu apa faktor pendukung terlaksananya pengamalan Islam anak?
7. Menurut bapak/ibu apa faktor penghambat terlaksananya pengamalan Islam anak?
8. Bagaimana anda berkontribusi dalam membina pengamalan Islam anak dalam keluarga?

Pedoman wawancara Anak

1. Apakah orang tua adik mengajarkan kepada adik untuk Sholat, mengaji, berperilaku jujur, tanggung jawab dan disiplin?
2. Apakah orang tua adik mengajarkan kepada adik untuk bertutur kata sopan?
3. Bagaimana cara orang tua mengajarkan tentang pengamalan Islam?

Lampiran 4 Hasil Wawancara

<p>Nama: USI Usia: 32 Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga Riwayat pendidikan: SD</p>	
Pertanyaan	Jawaban
<p>(Pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga) Bagaimana menurut ibu/bapak tentang pembinaan pengamalan islam dalam anak dalam keluarga?</p>	<p>Pembinaan pengamalan islam kepada anak dalam keluarga memang harus bahkan wajib dilakukan oleh para orang tua. Karna yang kita ketahui bahwa memang dasarnya anak paling dekat dengan orang tuanya dan lingkungan keluarganya, waktu anak paling banyak bersama keluarganya terutama orang tua nya. Itulah mengapa apapun yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anaknya. Maka dari itu mengapa saya bekerja sama dengan bapaknya anak-anak untuk sama-sama mendidik dan membina pengamalan islam. Hal yang paling pertama kami ajarkan kepada anak-anak kami yaitu bahwa Allah lah tuhan yang menciptakan seluruh alam semesta, Kemudian kami berusaha mengajarkan dan membiasakan anak kami sholat, Membina anak dalam berpuasa pada bulan suci ramadhan, membina anak dalam berbakti kepada orang tua, membina anak kami agar senantiasa sopan santun dan bersikap jujur.</p>
<p>(Faktor penghambat terlaksananya pengamalan Islam anak) Menurut ibu/bapak apa faktor penghambat terlaksananya pengamalan Islam anak ?</p>	<p>Jadi salah satu faktor yang dapat menghambat pengamalan Islam seorang anak adalah dari faktor lingkungan baik itu dari lingkungan keluarganya sendiri yang mungkin tidak memperhatikan pendidikan keagamaan anaknya, ataukah lingkungan masyarakatnya memang yang tidak islami, atau lingkungan pertemanannya yang tidak terjaga hingga anak bergaul dengan teman yang membawa pengaruh yang tidak baik. Karena seorang anak akan baik jika lingkungan disekitarnya itu baik dan islami karena anak akan mengikuti alur dari lingkungan hidupnya</p>

<p>Nama: Kasneni Usia: 29 Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga Riwayat pendidikan: SMP</p>	
Pertanyaan	Jawaban
<p>(Pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga) Bagaimana menurut ibu/bapak tentang pembinaan pengamalan Islam anak dalam keluarga?</p>	<p>Sebagai orang tua kami sangat menyadari pentingnya pembinaan keislaman kepada anak walaupun kami bukan orang tua dengan latar belakang pendidikan agama yang tinggi, tapi kami sebagai orang tua sedikit memahami pembinaan mendasar yang harus ditanamkan kepada anak yaitu membina dan mengajarkan anak untuk sholat, mengaji, berpuasa pada bulan ramadhan. Dan kami juga orang tua selalu mengajarkan anak agar sopan dan santun kepada semua orang serta harus selalu bersikap jujur.</p>
<p>(Faktor penghambat terlaksananya pengamalan Islam anak) Menurut ibu/bapak apakah handphone dapat menghambat terlaksananya pengamalan Islam anak?</p>	<p>Ilmu teknologi memang sangat mempengaruhi kehidupan semua orang tidak terkecuali anak-anak sekarang terutama <i>handphone</i> yang hampir semua anak sudah memilikinya, yang saya lihat pengaruh buruk <i>handphone</i> lebih besar dari pada pengaruh baiknya, saya lihat anak-anak semenjak memiliki <i>handphone</i> kini kecanduan main game dan menonton baik itu di <i>You Tube</i>, <i>Facebook</i> dan lain-lain hingga membuat anak-anak lalai dengan ibadahnya baik itu sholat dan mengajinya.</p>

<p>Nama: Sukma Usia: 27 Pekerjaan: Ibu rumah tangga Riwayat pendidikan: S1</p>	
Pertanyaan	Jawaban
<p>(Membina ibadah anak) Bagaimana ibu/bapak dalam membina ibadah anak?</p>	<p>Sebagai orang tua apalagi seorang ibu, Saya membina ibadah dan akhlak anak saya dengan keteladanan dan pembiasaan. Menurut saya kami harus mencontohkan kepada anak hal-hal yang baik contohnya Sholat, Jika kita memerintahkan anak kita untuk sholat maka kita juga harus sholat, jangan kita hanya menyuruh saja tapi tidak melaksanakannya juga. Kemudian setiap sorenya, Bapaknya juga</p>

	mengajarkan anak kami untuk membaca Alqur'an di rumah karena anak kami ini termasuk anak yang tidak mau pergi mengaji diluar walaupun sudah ada guru mengaji yang disediakan di desa
--	--

Nama: Anti Usia: 25 Pekerjaan: Ibu rumah tangga Riwayat pendidikan: SD	
Pertanyaan	Jawaban
(Pembinaan ibadah anak) Bagaimana ibu/bapak dalam membina ibadah anak?	Untuk membina ibadah dan akhlak anak, saya berusaha untuk selalu memberikan contoh yang baik, saya selalu berusaha untuk berbuat yang positif, jika waktu sholat telah tiba saya selalu mengajak anak-anak saya untuk ikut melaksanakan sholat secara berjamaah, setelah sholat berjamaah di setiap habis maghrib saya ajar anak saya untuk membaca alqur'an walaupun yang saya ajarkan tidak seberapa karna keterbatasan ilmu-nya. Saya juga tidak pernah lupa untuk mengajarkan anak saya untuk senantiasa sopan dan santun kepada siapapun dan selalu bersikap jujur
(Membina sikap jujur, tanggung jawab dan disiplin anak) Apakah bapak/ibu selalu membina dan mengajarkan sikap jujur, tanggung jawab dan disiplin pada anak, dan bagaimana cara ibu/bapak membina sikap tersebut?	Saya selalu mendidik dan mengajarkan anak saya untuk selalu bertanggung jawab dalam hal kecil dan senantiasa disiplin. Misalnya saja yang selalu saya ajarkan kepada anak saya yaitu ketika selesai sholat ia harus menggantung dan merapihkan mukenah yang dia habis gunakan di tempat semula dia mengambil mukenahnya. Kemudian saya juga selalu mengajarkan anak saya untuk bersikap disiplin dalam segala hal misalnya disiplin dalam hal ibadah, saya setiap subuh membiasakan anak saya untuk bangun sholat berjamaah sejak anak-anak dari kecil

Nama: Kasnita Usia: 25 Pekerjaan: Ibu rumah tangga Riwayat pendidikan: SMP	
Pertanyaan	Jawaban

<p>(Pembinaan ibadah anak) Bagaimana ibu/bapak dalam membina ibadah anak?</p>	<p>Saya sebagai orang tua selalu memerintahkan anak saya untuk sholat dan pergi mengaji di guru mengaji yang berada di desa, tapi karena anak saya termasuk anak yang susah diatur dan selalu menangis ketika saya paksa untuk pergi sholat atau mengaji jadi saya biarkan saja karena jujur saya juga tidak tega melihat dia menangis</p>
--	--

<p>Nama: Jusman Usia: 40 Pekerjaan: Petani Riwayat pendidikan: Tidak tamat SD</p>	
<p>Pertanyaan</p>	<p>Jawaban</p>
<p>(Pembinaan ibadah anak) Bagaimana ibu/bapak dalam membina ibadah anak?</p>	<p>Saya sebagai seorang ayah, selalu memerintahkan anak saya untuk sholat, begitupun jika bulan suci Ramadhan tiba, saya selalu memerintahkan anak saya untuk puasa dan bahkan jika sore hari saya tidak pernah lupa untuk mengingatkan anak saya pergi mengaji di guru mengaji yang disediakan di desa ini karena saya tidak mampu untuk mengajarkan anak saya untuk membaca alqur'an</p>

<p>Nama: Emmang Usia: 41 Pekerjaan: Petani Riwayat pendidikan: Tidak tamat SD</p>	
<p>Pertanyaan</p>	<p>Jawaban</p>
<p>(Pembina akhlak anak) Bagaimana ibu/bapak dalam membina adab/akhlak anak?</p>	<p>Saya sadari sebagai orang tua saya harus memberikan contoh yang baik kepada anak saya, karena tidak bisa dipungkiri apapun yang saya ucapkan atau lakukan akan banyak diikuti oleh anak saya, contohnya ketika ada tamu saya selalu mengajarkan anak saya untuk berpakaian yang sopan dan mengajarkan untuk sedikit membungkukkan badan dan mengucapkan kata (<i>Taba</i>) jika hendak lewat di depan tamu, saya juga selalu berusaha mengajarkan anak saya agar selalu ingat mengucapkan salam dan menjawab salam ketika masuk dan keluar rumah</p>

<p>Nama: SURIANTI Usia: 46 Pekerjaan: Petani Riwayat pendidikan: SMP</p>	
Pertanyaan	Jawaban
<p>(Pembinaan akhlak anak) Bagaimana ibu/bapak dalam membina adab/akhlak anak?</p>	<p>Saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya agar senantiasa beradab dan berakhlakul karimah. Saya selalu mengajarkan anak saya senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tuanya dan semua orang, Misalnya ketika berbicara, saya selalu mengajarkan anak saya untuk berucap sesuatu yang baik dan jangan berbicara kotor kepada siapapun</p>
<p>(Faktor penghambat terlaksananya pengamalan Islam anak) Menurut ibu/bapak apakah <i>handphone</i> memiliki dampak yang dapat menghambat terlaksananya pengamalan Islam anak?</p>	<p><i>Handphone</i> pengaruhnya sangat besar bagi anak-anak. Anak saya jarang sekali lepas <i>hp</i>-nya sepertinya dia sudah kecanduan bermain <i>hp</i>. Bahkan jika saya meminta <i>hp</i> yang dia gunakan anak saya tidak mau alasannya <i>hp</i>-nya dia gunakan belajar di <i>Google</i> padahal yang saya perhatikan memang dia belajar di <i>google</i> tapi lebih banyak <i>Game</i>-nya, dia lebih lama bermain <i>game</i> dan menonton <i>You Tube</i> yang saya tidak tau anak saya nonton apa karena saya juga sama bapaknya tidak bisa mengontrol anak-anak saya setiap waktu karena pekerjaan dan kesibukan kami yang lain</p>

<p>Nama: H. Tawasa' Usia: 45 Pekerjaan: Pedagang Riwayat pendidikan: Tidak sekolah</p>	
Pertanyaan	Jawaban
<p>(Pembinaan akhlak anak) Apakah ibu/bapak selalu membina dan mengajarkan adab/akhlak yang baik pada anak?</p>	<p>Saya sehari-hari memang jarang mengajarkan adab dan akhlak kepada anak saya jadi anak saya berbuat semaunya dan berperilaku sesuai yang dia inginkan</p>

<p>Nama: Nada Usia: 31 Pekerjaan: Ibu rumah tangga Riwayat pendidikan: SD</p>	
Pertanyaan	Jawaban
<p>(Pembinaan akhlak anak) Bagaimana ibu/bapak dalam membina sikap jujur, tanggung jawab dan disiplin anak?</p>	<p>Membina anak untuk selalu bersikap jujur adalah salah satu hal yang sangat penting, dan pembinaan sikap jujur ini memang seharusnya diajarkan oleh masing-masing orang tua sejak anaknya masih kecil karena kejujuran akan mempengaruhi perilaku lain yang dilakukan anak. Hal yang sering saya lakukan adalah mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak saya bahwa jujur adalah perilaku yang Allah senangi dan Allah sangat membenci orang yang suka berbohong, jadi setiap perilaku yang kita lakukan harus jujur dan tidak boleh berbohong</p>

<p>Nama: H. Alwi Usia: 55 Pekerjaan: Kepala Desa Singgere Riwayat pendidikan: SD</p>	
Pertanyaan	Jawaban
<p>(Pengamalan Islam anak di Desa Singgere) Bagaimana menurut bapak pengamalan Islam anak di Desa ini?</p>	<p>Pengamalan Islam anak disini dapat dikatakan sebagiannya sudah terlaksana, karena mungkin dari orang tua nya yang memang sudah sejak dari anak nya masih kecil sudah diajarkan nilai-nilai keagamaan dan moral, dan kita bisa lihat ketika waktu sholat sebagian anak-anak datang ke masjid untuk berjamaah, kalau sore suara anak-anak terdengar sedang belajar mengaji dirumahnya masing-masing maupun di TPA yang ada di kampung, sikap anak-anak di kampung sini juga bisa di bilang sopan dan santun. Walaupun masih ada sebagian anak yang sering mengganggu temanya saat temanya sholat, bahkan masih ada anak-anak yang sering berkata kotor seperti (Anjing, setan, dan ana bule)</p>
<p>(Faktor penghambat pengamalan Islam anak) Menurut bapak faktor apa saja yang dapat menghambat dari meningkatnya</p>	<p>Di Desa ini terdapat orang tua yang sepertinya belum memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan islami, dan ini yang menurut saya juga</p>

pengamalan Islam anak?	menjadi faktor dari menghambatnya kecerdasan spiritual anak. Mungkin karena orang tua kurang pemahaman dalam membina keislaman anak seperti sholat anak, akhlak anak, adab anak dan lain-lain sehingga masih ada anak-anak yang berperilaku kurang baik karena kurangnya didikan dari orang tuanya
------------------------	--

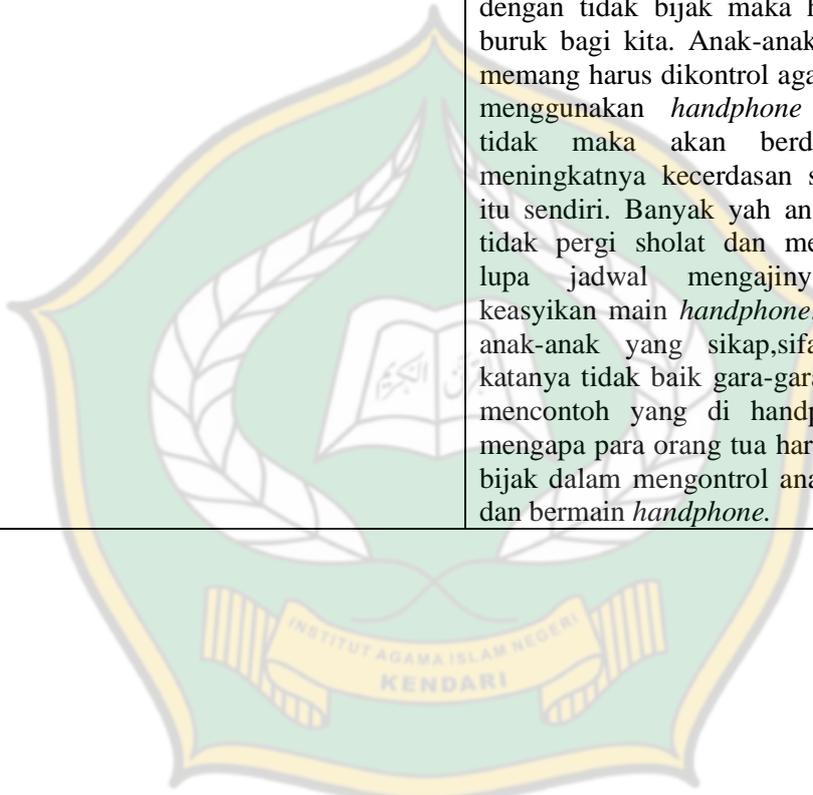
Nama: Nurwahidah
Usia: 43
Pekerjaan: Guru mengaji Desa Singgere
Riwayat pendidikan: SMP

Pertanyaan	Jawaban
<p>(pengamalan Islam anak di Desa Singgere) Bagaimana menurut ibu pengamalan Islam anak di Desa ini?</p>	<p>Menurut saya pengamalan Islam sebagian anak-anak di Desa Singgere ini sudah terlaksana, karna yang saya perhatikan sudah banyak anak-anak yang datang berjamaah di masjid, anak-anak juga kalau sore sudah belajar mengaji baik di rumahnya sendiri maupun di TPA, yang saya perhatikan juga masalah sikap dan sopan santun anak-anak disini sudah baik, walaupun ada sebagian anak yang kadang tidak mau mengaji dan kalau disuruh pergi jamaah di masjid dia tidak mau bahkan masih ada anak-anak yang bertengkar. Tapi saya sangat berharap dengan cara kami dan para orang tua untuk selalu membina agar anak selalu melaksanakan amalan-amalan islam yang kami ajarkan dapat melatih anak agar kedepan-nya anak-anak tang memiliki karakter yang kurang baik dapat perlahan menjadi anak yang memiliki akhlak dan kehidupan yang lebih baik.</p> <p>Belajar tentang agama akan membantu anak dalam mengamalkan amalan-amalan Islam yang diajarkan sehingga anak bisa menjadi orang yang sholeh dan sholehah, saya juga kadang mengajar anak-anak jika selesai sholat maghrib tapi tidak setiap hari karena banyak jamaah jadu kadang anak-anak tidak konsentrasi. Kalau di masjid saya mengajarkan anak-anak seperti praktek sholat dan praktek berwudhu hingga harapan saya anak-anak bisa mempraktekkannya bukan hanya di masjid saja tapi dimanapun itu, saya juga sangat berharap lingkungan masyarakat</p>

	dan keluarganya terutama orang tuanya dirumah bisa betul-betul memperhatikan dan selalu memberi teladan yang islami agar anak-anak dapat konsisten mengerjakan amalan-amalan ibadah dan perbuatan-perbuatan baik yang telah diajarkan
--	---

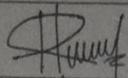
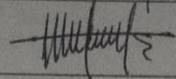
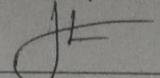
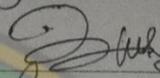
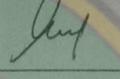
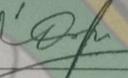
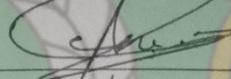
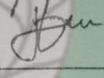
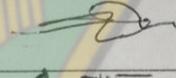
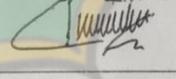
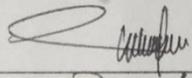
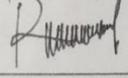
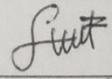
Nama: Dangkang Usia: 31 Pekerjaan: Petani Riwayat pendidikan: SD	
Pertanyaan	Jawaban
(pengamalan Islam anak di Desa Singgere) Bagaimana menurut ibu/bapak pengamalan Islam anak di Desa ini?	Pengamalan Islam anak di Desa ini sebenarnya sudah terlaksana hanya saja masih ada nak-anak yang suka bermain dengan anak tetangga sebelah yang punya sifat nakal, apalagi suka mencontohkan hal yang tidak baik seperti mengganggu anak yang lain, waktu mengaji malah pergi bermain, suka bertengkar sama anak yang lain dan bicara kotor. Jadi anak saya juga ikut nakal karena ikut bermain dengan anak-anak yang nakal, saya selalu tegur satu dua kali masih mendengar tapi setelah itu anak saya tetap tidak mau mendengar. Jadi saya biarkan saja, karena saya juga tidak bisa setiap hari mengawasinya karena ada pekerjaan yang lain
(Faktor penghambat terlaksananya pengamalan Islam anak) Menurut bapak faktor apa saja yang dapat menghambat dari terlaksananya pengamalan Islam anak?	Faktor yang juga sangat berpengaruh dalam menghambat pengamalan Islam anak adalah faktor pertemanan. Dalam berteman kita memang harus hati-hati dan pilih-pilih karena kalau kita asal saja untuk berteman dengan seseorang maka dampaknya juga sama kita sangat besar maka dari itu seorang anak juga harus pintar memilih siapa temanya yang akan dia jadikan teman dekat untuk bermain. Kalau anak kita berteman dengan anak yang perilakunya baik dan islami maka anak kita juga akan dengan mudah untyk mengikut ke temanya untuk jadi anak yang baik dan sholeh tapi begitupun sebaliknya kalau anak kita bermain dengan anak yang sopan santun dan adabnya tidak baik maka anak kita bisa saja akan ikut rusak akhlak dan adabnya.

<p>Nama: H. Sina Usia: 50 thn Pekerjaan: Ibu kepala Desa Riwayat pendidikan: SD</p>	
Pertanyaan	Jawaban
<p>(Faktor penghambat terlaksananya pengamalan Islam anak) Menurut ibu faktor apa saja yang dapat menghambat terlaksananya pengamalan Islam anak?</p>	<p>Salah satu faktor yang menghambat pengamalan Islam anak adalah adanya handphone, <i>Handphone</i> memang benda kecil luar biasa yang jika kita gunakan dengan baik maka hasilnya juga baik begitupun sebalikinya kalau kita gunakan dengan tidak bijak maka hasilnya akan buruk bagi kita. Anak-anak kita saat ini memang harus dikontrol agar bijak dalam menggunakan <i>handphone</i> karena jika tidak maka akan berdampak bagi meningkatnya kecerdasan spiritual anak itu sendiri. Banyak yah anak-anak yang tidak pergi sholat dan mengaji karena lupa jadwal mengajinya gara-gara keasyikan main <i>handphone</i>, banyak juga anak-anak yang sikap,sifat dan tutur katanya tidak baik gara-gara melihat dan mencontoh yang di <i>handphone</i>. Itulah mengapa para orang tua harus betul-betul bijak dalam mengontrol anak memegang dan bermain <i>handphone</i>.</p>

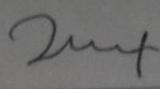
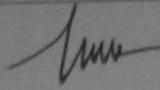
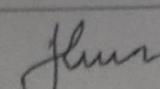
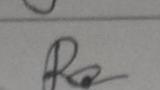
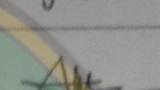
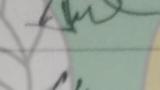
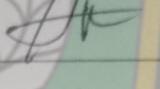
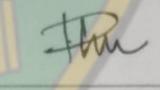
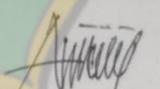
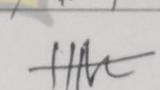
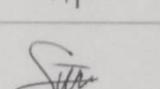


Lampiran 5

Daftar Informan orang tua

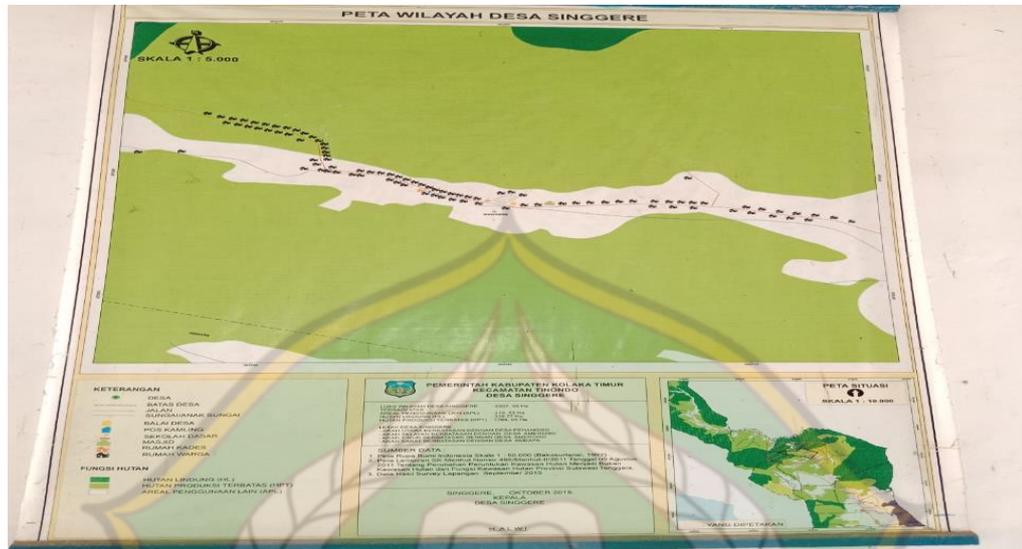
No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1	H. Alwi	Kepala Desa	
2	H. Sina	Ibu Kepala Desa	
3	Nurwahidah	Guru Mengaji	
4	Kasneni	Ibu Rumah Tangga	
5	Kasnita	Petani	
6	Usi	Ibu Rumah Tangga	
7	Anti	Ibu Rumah Tangga	
8	Jusman	Petani	
9	Emmang	Petani	
10	H.Tawasa	Pedagang	
11	Dangkang	Petani	
12	Nada	Ibu Rumah Tangga	
13	Sukma	Ibu Rumah Tangga	
14	Suri	Ibu Rumah Tangga	
15	Senna	Ibu Rumah Tangga	
15	Surianti	Ibu Rumah Tangga	

Daftar Informan Anak

No	Nama	Umur	Tanda Tangan
1	Intan	10	
2	Roni	12	
3	Anjani	11	
4	Rada	9	
5	Ashilah	8	
6	Andini	6	
7	Agus	8	
8	Aldi	8	
9	Alfat	10	
10	Alif	12	
11	Winda	9	
12	Sakinah	9	
13	Fadli	8	

Lampiran 6 Dokumentasi hasil penelitian

Dokumentasi Data Desa Singgere Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur



Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Singgere



Gambar 1.2 SD Negeri 1 Singgere Yang Ada di Desa Singgere



Gambar 1.3 TK Singgere



Gambar 1.4 Mesjid Desa Singgere



Gambar 1.5 Penyerahan Surat Izin Meneliti Kepada Kepala Desa Atau Yang Mewakili dan Wawancara Untuk Data Awal



Gambar 1.6 Wawancara Dengan Orang Tua Bernama Ibu Senna di Desa Singgere



Gambar 1.7 Wawancara Dengan Orang Tua Bernama Ibu Surianti di Desa Singgere



Gambar 1.8 Wawancara Dengan Orang Tua Yang Bernama Ibu Nada di Desa Singgere



Gambar 1.11 Anak-Anak Desa Singgere Bermain Dengan Anak-Anak Kampung Lain

Lampiran 7 Surat Izin Meneliti dari Balitbang

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 1 Maret 2022

K e p a d a
Yth. Bupati Kolaka Timur
Di - TIRAWUTA

Nomor : 070/ 573 / 2 / 2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor: 0707/In.23/FT/TL.00/03/2022 tanggal 01 Maret 2021 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : RAHMATANG
NIM : 18010101030
Jurusan : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Singgere Kec. Tinondo Kab. Koltim

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"PEMBINAAN PENGAMALAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA SINGGERE KECAMATAN TINONDO KABUPATEN KOLAKA TIMUR".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : Maret 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA


Dra. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Bappeda Litbang Kab. Koltim di Tirawuta;
5. Camat Tinondo di Tempat;
6. Kepala Desa Singgere di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 8 Surat Izin Telah Meneliti dari Desa Singgere



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA TIMUR
KECAMATAN TINONDO
Alamat: Desa Singgere. Dusun II puundurua .Kode Pos 93570

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor: 420/012/SGR/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Singgere, Kecamatan Tinondo, Kabupaten Kolaka Timur, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rahmatang
Nim : 18010101030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institute : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
Judul Skripsi : PEMBINAAN PENGAMALAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DESA
SINGGERE KECAMATAN TINONDO KABUPATEN KOLAKA
TIMUR

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah benar-banar telah melaksanakan penelitian di Desa Singgere, Kecamatan Tinondo, Kabupaten Kolaka Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singgere 26 Mei 2022
Kepala Desa Singgere

H. Alwi


Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(*CURRICULUM VITAE*)

A. Identitas Diri

1. Nama : Rahmatang
2. NIM : 18010101030
3. Tempat/Tanggal Lahir : Puurau, 03 Maret 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Sudah Kawin
6. Agama : Islam
7. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAIN) Kendari
8. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
9. Alamat : Desa Singgere, Kec. Tinondo, Kab. Kolaka Timur
10. Nomor HP : 082292926933
- E-mail : rahmatangrahmaamma@gmail.com

B. Data Keluarga

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hakim
 - b. Ibu : Kasma
2. Nama Suami : Eka Setiawan
 - a. Hastang
2. Nama Saudara Kandung : b. Resti Nirwana
 - c. Akbar

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Puurau
2. MTS Negeri 1 Puurau
2. MTS Attarbiyah Islamiyah
Kolaka
3. MA Attarbiyah Islamiyah
Kolaka